



PEDOMAN KEGIATAN

O2SN 2019

Olimpiade Olahraga Siswa Nasional



O2SN
Olimpiade Olahraga
Siswa Nasional



Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



PEDOMAN KEGIATAN

O2SN
Tahun 2019

Olimpiade
Olahraga
Siswa
Nasional



Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

01

25 s.d 31 Maret 2019

Kegiatan :
Seleksi O2SN Tingkat Sekolah
Tempat Pelaksanaan :
Ditentukan Sekolah

02

21 s.d 28 April 2019

Kegiatan :
Seleksi O2SN Tingkat Kab./Kota
Tempat Pelaksanaan :
Ibukota Kab./Kota

03

17 s.d 23 Juli 2019

Kegiatan :
Seleksi O2SN Tingkat Provinsi
Tempat Pelaksanaan :
Ibukota Provinsi

04

25 s.d 31 Agustus 2019

Kegiatan :
Pelaksanaan O2SN Tingkat Nasional
Tempat Pelaksanaan :
Provinsi Aceh



KATA PENGANTAR

Pembinaan peserta didik yang seutuhnya adalah pembinaan yang menumbuhkembangkan potensi kecerdasan peserta didik yang unik yang dilakukan melalui arena olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga. Untuk pembinaan olah raga, sejak tahun 2008, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (SMA), secara konsisten menyelenggarakan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN).

O2SN diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi tumbuhnya bakat, minat, dan prestasi siswa di bidang olahraga. Sampai saat ini O2SN juga telah berkembang baik bahkan dapat mendukung pembinaan olah raga prestasi. Hal ini dibuktikan, misalnya, oleh para alumni O2SN yang berjaya di cabang Pencak Silat pada saat Asian Games tahun 2018 lalu. Sebuah bukti yang membanggakan atas koordinasi dan sinergi yang baik antara program pembinaan olah raga pendidikan dan olah raga prestasi.

Disamping itu, O2SN juga adalah ajang pembinaan peserta didik agar memiliki mental dan budi pekerti yang tangguh, sportif, bersahabat dan cinta tanah air. Melalui *platform* penguatan pendidikan karakter, O2SN sesungguhnya juga telah ikut menanamkan nilai-nilai *The Olympism in Action*, nilai-nilai pembangunan dunia yang lebih baik dan damai melalui olah raga. Keterlibatan anak-anak berbakat di bidang olah raga yang terpilih dari lebih 4,8 juta siswa SMA dari seluruh Indonesia dengan latar belakang suku, agama, ras, dan budaya yang sangat beragam, membuktikan bahwa O2SN adalah ajang yang sangat efektif untuk mewujudkan semangat *olympism*.

Tahun ini pun, semangat itu akan lebih nampak ketika O2SN puncaknya akan diselenggarakan di Banda Aceh. Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, O2SN untuk jenjang SMA mempertandingkan 5 (lima) cabang olahraga, yaitu : Pencak Silat, Karate, Atletik, Bulu Tangkis, dan Renang. Kita berharap seluruh proses penyelenggaraan O2SN dapat berjalan dengan baik dari mulai tingkat sekolah sampai ke tingkat nasional. Oleh karena itu, seluruh pihak terkait dapat mengikuti dan menyelenggarakan O2SN sesuai dengan pedoman yang telah disusun ini.

Terimakasih kepada semua pihak yang selama ini telah berperan dalam mengembangkan O2SN. Semoga O2SN terus berkembang menghasilkan talenta-talenta olah raga terbaik Indonesia dan menjadi ajang untuk menyiapkan generasi yang sehat, unggul dan berbudi pekerti luhur. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi segala upaya baik kita ini. Salam Maju Bersama, Hebat Semua.



Jakarta, Februari 2019

Direktur,

Purwadi Sutanto

NIP. 196104041985031003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Dasar Hukum	4
C. Tujuan.....	5
D. Hasil yang diharapkan	6
BAB II MEKANISME PENYELENGGARAAN O2SN	8
A. Cabang Olahraga yang Dipertandingkan/Diperlombakan	8
B. Persyaratan peserta	10
C. Pendamping Atlet	11
D. Mekanisme Pelaksanaan	12
E. Waktu Pelaksanaan.....	16
BAB III P E N U T U P	18

PERATURAN PERTANDINGAN

CABANG OLAHRAGA PENCAK SILAT	20
CABANG OLAHRAGA ATLETIK	53
CABANG OLAHRAGA BULUTANGKIS	64
CABANG OLAHRAGA KARATE.....	72
CABANG OLAHRAGA RENANG	102



O2SN

Olimpiade Olahraga
Siswa Nasional



Klik laman kami



psma.kemdikbud.go.id



Direktorat PSMA



direktorat psma



@dit_psma



DITPSMA KEMDIKUD

PENDAHULUAN

Bab 01



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan peserta didik yang komprehensif sebagaimana diamanatkan oleh Ki Hadjar Dewantoro meliputi pembinaan olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga. Pembinaan olah raga menjadi sangat strategis untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan tangguh sebagaimana diamanatkan di dalam Undang-undang no. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Disamping sebagai upaya mendasar untuk membangun derajat kesehatan fisik yang berkualitas, pembinaan olah raga peserta didik juga harus merupakan bagian dari upaya membangun karakter, mengembangkan bakat, minat, dan prestasi, baik di dalam koridor pembinaan olah raga pendidikan ataupun olah raga prestasi. Undang-undang Nomor 3 tahun 2003 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengamanatkan pula bahwa tujuan keolahragaan nasional adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, serta disiplin. Selain itu, juga untuk mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional serta mengangkat harta, martabat dan kehormatan bangsa.

Dengan besarnya manfaat dari olahraga, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menyelenggarakan pembinaan secara berkala bagi siswa. Pembinaan itu mulai dilakukan sejak para siswa berada di jenjang terendah sampai ke tingkat

tertinggi. Penerapan pembinaan olahraga ini, terwujud dalam pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, ataupun melalui kegiatan ekstra kurikuler di sekolah masing-masing. Para siswa dapat mengembangkan bakat dan minat secara intensif secara terus menerus, hingga akhirnya mereka mampu meraih prestasi mengagumkan, bahkan menembus skala internasional.

Untuk itu, sejak tahun 2006, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA) telah menyelenggarakan kompetisi beberapa cabang olahraga pelajar dengan sebutan POPSMA (Pekan Olahraga Pelajar SMA). Dari kegiatan itu, pemerintah melihat bahwa antusiasme para pelajar se-Indonesia untuk bergiat di bidang olahraga sangat besar. Bahkan, kesungguhan mereka untuk terus berlatih dan berkompetisi secara sportif terlihat dari kepatuhan mereka terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan. Standar kualitas mereka pun teruji dalam merebut gelar juara di masing-masing bidang.

Dengan besarnya antusiasme para pelajar di seluruh pelosok negeri untuk berjuang di bidang olahraga, dua tahun kemudian, Direktorat Pembinaan SMA mengganti nama POPSMA menjadi Olimpade Olahraga Siswa Nasional (O2SN). Gelora olimpiade olahraga ini dilaksanakan secara berjenjang, mulai dari tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi, dan nasional. Para juara pertama di O2SN pun disiapkan untuk mengikuti Kompetisi Olahraga Pelajar di Tingkat Internasional.

Beberapa raihan prestasi para juara O2SN di tingkat Internasional:

- Kejuraan International de La Province de Liege 2018, di Belgia, Tim Karate Pelajar SMA Indonesia berhasil meraih 4 medali emas dan 1 Medali Perak dan 2 medali Perunggu

- Kejuaraan International De La Province de Liege di Belgia 2017, tim Karate Pelajar Indonesia meraih 2 medali emas, 2 medali perak, dan 3 medali perunggu
- Kejuaraan Coupe International de Kaye 2016 di Luxemburg, tim atlet pelajar Indonesia meraih 2 medali emas, 1 medali perak, dan 1 medali perunggu
- Festival Janadriyah ke-33 di Riyadh, tim pencak silat menjadi tamu kehormatan dari Kerajaan Arab Saudi pada Desember 2018.

Kini, di tahun 2019, perhelatan O2SN XII akan kembali diselenggarakan di kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Agar seluruh proses kompetisi olahraga tingkat nasional ini dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka Direktorat PSMA menyusun pedoman pelaksanaan O2SN 2019. Pedoman Penyelenggaraan Olimpiade Siswa Nasional (O2SN) XII tahun 2019 menjadi referensi bagi peserta didik, guru, pemerintah daerah, dan seluruh pemangku kepentingan untuk mengikuti kegiatan O2SN XII ini dengan sebaik-baiknya.

B. Dasar Hukum

1. Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang Undang NO. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
3. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 34 tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
7. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

C. Tujuan

Tujuan penyelenggaraan O2SN XII Tingkat Nasional ini adalah untuk:

1. Meningkatkan pemahaman dan wawasan dan pengetahuan keolahragaan dan kesehatan jasmani peserta didik SMA/MA;
2. Menumbuhkan sikap dan perilaku hidup sehat peserta didik SMA/MA melalui kecintaan terhadap aktivitas olahraga;
3. Menumbuhkembangkan iklim kompetisi yang sehat di lingkungan peserta didik SMA/MA di tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi, dan nasional.
4. Memacu peningkatan mutu pendidikan jasmani dan kesehatan pada jenjang pendidikan menengah;
5. Meningkatkan kreativitas peserta didik SMA/MA dalam bidang olahraga;
6. Meningkatkan rasa persaudaraan dan persatuan antar generasi muda Indonesia;
7. Memberikan kesempatan kepada peserta didik SMA/MA untuk mengenali dan memahami keragaman budaya, menjalin persahabatan, menumbuhkan sikap cinta tanah air dan bangga menjadi generasi bangsa.

8. Menumbuhkan motivasi peserta didik SMA/MA untuk menguasai dan meraih prestasi di bidang olahraga;
9. Menjaring peserta didik unggul SMA/MA dalam bidang olahraga untuk diikutsertakan dalam kompetisi olahraga tingkat internasional;
10. *Menumbuhkembangkan jaringan persahabatan antar siswa/i di luar kompetisi.*

D. Hasil yang diharapkan

1. Meningkatnya pemahaman dan wawasan dan pengetahuan keolahragaan dan kesehatan jasmani peserta didik SMA/MA;
2. Tumbuhnya sikap dan perilaku hidup sehat peserta didik SMA/MA melalui kecintaan terhadap aktivitas olahraga sehingga lahir siswa yang sehat jasmani dan rohani;
3. Tumbuhnya motivasi peserta didik SMA/MA untuk menguasai dan meraih prestasi di bidang olahraga;
4. Terciptanya iklim kompetisi yang sehat di lingkungan siswa di tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi, dan nasional;
5. Terjalarnya siswa pada jenjang pendidikan menengah tingkat sekolah menengah atas (SMA/MA) yang memiliki keunggulan dalam bidang olahraga;
6. Meningkatnya mutu pendidikan jasmani dan kesehatan pada jenjang pendidikan menengah;
7. Meningkatnya kreativitas peserta didik SMA/MA dalam bidang olahraga;
8. Terjalarnya rasa persaudaraan dan persatuan antar peserta didik seluruh Indonesia;
9. Tumbuhnya sikap cinta dan bangga atas kebhinekaan budaya bangsa

MEKANISME PENYELENGGARAAN O2SN

Bab 02



BAB II

MEKANISME PENYELENGGARAAN O2SN

A. Cabang Olahraga yang Dipertandingkan / Diperlombakan

Cabang olahraga yang dipertandingkan/diperlombakan pada kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) XII tahun 2019 adalah sebagai berikut :

KARATE	PENCAK SILAT	ATLETIK
		
 2  2  1	 2  2  1	 2  2  1
Nomor Pertandingan 1. Kata Perorangan Putra 2. Kata Perorangan Putri 3. Kumite Bebas Putra 4. Kumite Bebas Putri	Nomor Pertandingan 1. Tunggal Putra 2. Tunggal Putri 3. Tanding Kelas F Putra 4. Tanding Kelas C Putri	Nomor Pertandingan 1. Lari 100 Meter Putra 2. Lari 100 Meter Putri 3. Lompat Jauh Putra 4. Lompat Jauh Putri



RENANG	BULUTANGKIS	REKAP JUMLAH PESERTA PER PROVINSI
		 = 8 Putra
 1 1 1	 1 1 1	 = 8 Putri
Nomor Pertandingan 1. 100 Meter Gaya Bebas Putra 2. 100 Meter Gaya Bebas Putri	Nomor Pertandingan 1. Tunggal Putra 2. Tunggal Putri	 = 5 Pelatih
Untuk tingkat nasional masing-masing provinsi mengirimkan 16 peserta dan 5 orang pelatih (dana transportasi peserta dan pelatih berasal dari dana dekonsentrasi)		

B. Persyaratan peserta

Persyaratan umum peserta O2SN adalah:

1. Peserta siswa SMA/MA sederajat yang duduk di kelas X dan atau XI pada tahun pelajaran 2018/2019,
2. Usia peserta batas akhir kelahiran pada tahun 2001,
3. Peserta menyerahkan foto copy Surat Tanda Kelulusan (STKL) SMP (legalisir), foto copy raport (legalisir), foto copy kartu pelajar/OSIS, pas foto, dan foto copy akte kelahiran / Surat keterangan lahir (legalisir). Kepada Panitia pada saat Registrasi,
4. Peserta wajib menyerahkan surat keterangan sehat dari dokter,
5. Pada saat menjadi siswa SMA/MA, peserta belum pernah menjuarai di kejuaraan Internasional resmi,
6. Peserta tidak berasal dari sekolah binaan Pusat Pembinaan Latihan Pelajar (PPLP), Pusat Pembinaan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) dan SMA Sekolah Khusus Olahraga di seluruh Indonesia,
7. Peserta belum pernah meraih medali Emas, Perak dan Perunggu dalam *event* O2SN-SMA/MA tingkat nasional
8. Peserta O2SN tidak sedang mengikuti Pemusatan Latihan Nasional (Pelatnas),
9. Setiap *Official*/Pendamping Cabang Olahraga (Cabor) wajib menandatangani Surat Pernyataan yang diberikan oleh Panitia Pusat yang menyatakan bahwa atlet yang dibawa ke O2SN XII 2019 sudah memenuhi kriteria yang dimaksud. Apabila atlet yang ikut pertandingan tersebut ternyata tidak memenuhi persyaratan diatas, Panitia Pusat berhak tidak mengikutkan semua atlet di cabor tersebut untuk bertanding,

10. Tingkat Kabupaten/Kota adalah peserta juara pertama yang diusulkan oleh Kepala Sekolah dengan melampirkan surat keterangan (SK) dari Kepala Sekolah.
11. Tingkat Provinsi adalah peserta juara pertama hasil seleksi tingkat Kabupaten/Kota dengan melampirkan Surat Keterangan (SK) dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota masing-masing.
12. Tingkat Nasional adalah peserta juara pertama hasil seleksi tingkat provinsi dengan melampirkan SK dari Dinas Pendidikan Provinsi masing-masing.
13. Seluruh peserta wajib menjaga dan menjunjung tinggi sportivitas dan *fairplay*;
14. Memenuhi persyaratan Peserta sebagaimana diatur dalam ketentuan khusus masing-masing cabang.

Apabila tidak sesuai dengan persyaratan di atas, maka kepada peserta yang bersangkutan tidak diperkenankan untuk mengikuti Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) XII tahun 2019.

C. Pendamping Atlet

1. Persyaratan dan Tugas Pendamping Atlet / *Official*

- 1.1 Pendamping Atlet harus mengetahui dan memahami peraturan pertandingan/perlombaan masing-masing cabang olahraga,
- 1.2 Pendamping Atlet wajib menunjukkan SK dari dinas pendidikan provinsi yang menerangkan sebagai pendamping atlet,
- 1.3 Pendamping Atlet wajib menyerahkan surat keterangan sehat dari dokter Kepada Panitia,

- 1.4 Pendamping Atlet mendampingi peserta selama kegiatan O2SN berlangsung,
- 1.5 Pendamping Atlet wajib menjaga dan menjunjung tinggi sportivitas dan *fairplay*.

D. Mekanisme Pelaksanaan

Kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) XII dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu :

1. Tingkat Sekolah

Kepala Sekolah bersama Guru Pembina OSIS dan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memilih peserta yang memiliki prestasi pada cabang olahraga yang dipertandingkan/diperlombakan (persyaratan peserta sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan)
- b. Tim/peserta yang dikirim merupakan perwakilan sekolah, yang disahkan dengan SK kepala sekolah.
- c. Mengirim peserta cabang olahraga yang dipertandingkan/diperlombakan, untuk mengikuti seleksi pada tingkat kabupaten/kota.

Pengiriman data peserta dari sekolah ke kabupaten/kota paling lambat pada minggu ke 4 (empat) **bulan Maret 2019**.

2. Tingkat Kabupaten/Kota

Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Membentuk kepanitiaan O2SN tingkat Kabupaten/Kota, dengan melibatkan pengurus organisasi cabang olahraga di tingkat Kabupaten/Kota.

- b. Memberitahukan kegiatan O2SN ke SMA negeri/swasta yang ada di wilayahnya, selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sebelum kegiatan O2SN tingkat Kabupaten/Kota diselenggarakan;
- c. Mempersiapkan penyelenggaraan pertandingan/perlombaan, meliputi akomodasi, konsumsi, tempat pertandingan, juri/wasit, aturan pertandingan, dll;
- d. Melaksanakan kegiatan O2SN dan menentukan juara pertandingan / perlombaan untuk setiap cabang olahraga yang dipertandingkan / dilombakan. Kepada para juara dapat diberikan piagam penghargaan, piala dan hadiah sesuai dengan kondisi daerah masing-masing;
- e. Mengirimkan juara setiap cabang olahraga yang dipertandingkan untuk mengikuti O2SN di tingkat provinsi. Jika juara satu berhalangan, dapat digantikan oleh rangking di bawahnya.
- f. Selambat-lambatnya dalam waktu 1(satu) minggu setelah penyelenggaraan berakhir, Panitia wajib menyampaikan laporan kepada Dinas Pendidikan Provinsi dan tembusannya disampaikan kepada Direktorat Pembinaan SMA.

Penyelenggaraan O2SN di tingkat kabupaten/kota dilaksanakan paling lambat pada minggu ke 4 (empat) April 2019.

3. Tingkat Provinsi

Dinas Pendidikan Provinsi melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Membentuk kepanitiaan O2SN tingkat provinsi, dengan melibatkan pengurus organisasi cabang olahraga di tingkat Provinsi

- b. Memberitahukan kegiatan O2SN ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota yang ada di wilayahnya, selambat-lambatnya pada akhir bulan Juli 2019;
- c. Mempersiapkan penyelenggaraan pertandingan/perlombaan, meliputi akomodasi, konsumsi dan tempat pertandingan, Juri/Wasit, aturan pertandingan, dll;
- d. Melaksanakan kegiatan O2SN tingkat provinsi dan menentukan juara pertandingan untuk setiap cabang olahraga yang dipertandingkan/dilombakan. Kepada juara dapat diberikan piagam penghargaan, piala dan hadiah sesuai dengan kondisi daerah masing-masing;
- e. Mengirimkan juara setiap cabang olahraga yang dipertandingkan untuk mengikuti O2SN di tingkat nasional. Jika juara I berhalangan, dapat digantikan oleh ranking di bawahnya.
- f. Selambat-lambatnya dalam waktu 2 (dua) minggu setelah penyelenggaraan berakhir, Panitia wajib menyampaikan laporan kepada :

Subdit Peserta Didik

Direktorat Pembinaan SMA

Jl. R.S. Fatmawati, Cipete

Jakarta Selatan 12410

Telp. 021 75912056, 021 75908519; Fax. 021 75912057

Penyelenggaraan O2SN di tingkat provinsi dilaksanakan secara serempak di seluruh Indonesia pada minggu ke 2 (dua) Mei 2019. Informasi selanjutnya akan disampaikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi pada surat pemberitahuan, panduan pelaksanaan dan bentuk lainnya.

4. Tingkat Nasional.

Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Membentuk kepanitiaan O2SN tingkat nasional, dengan melibatkan instansi terkait;
- b. Menyusun desain dan pedoman penyelenggaraan O2SN, sebagai acuan penyelenggaraan pada semua tingkatan;
- c. Melakukan koordinasi dengan semua unsur terkait, termasuk Dinas Pemuda dan Olahraga, Pengurus Cabang Olahraga Tingkat Pusat, Dinas Pendidikan provinsi dan lain-lain.
- d. Memberitahukan kegiatan O2SN ke dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota di seluruh Indonesia, selambat-lambatnya pada bulan April 2019;
- e. Mempersiapkan penyelenggaraan pertandingan/ perlombaan, meliputi akomodasi, konsumsi dan tempat pertandingan, juri/wasit, aturan pertandingan, dan lain-lain;
- f. Keabsahan dilaksanakan pada saat kedatangan peserta dan dilakukan di hotel tempat peserta menginap. Setelah lulus dari tim keabsahan, maka peserta dapat menerima ID Card
- g. Melaksanakan kegiatan O2SN tingkat Nasional dan menentukan juara pertandingan untuk setiap cabang olahraga yang dipertandingkan/dilombakan. Kepada juara akan diberikan piagam penghargaan, medali dan hadiah sesuai dengan ketentuan.
- h. Selambat-lambatnya dalam waktu 2 (dua) minggu setelah selesai penyelenggaraan O2SN, Panitia wajib menyampaikan laporan kepada Direktur pembinaan Sekolah Menengah.

Penyelenggaraan O2SN di tingkat nasional dilaksanakan pada tanggal 25 s.d 31 Agustus 2019, yang akan diikuti oleh 544 orang peserta dan 170 *official*. Informasi selanjutnya akan disampaikan oleh Panitia Pelaksana dalam bentuk surat pemberitahuan, panduan pelaksanaan dan bentuk lainnya.

E. Waktu Pelaksanaan

Jadwal pelaksanaan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) tahun 2019 sebagai berikut :

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1.	Tingkat Sekolah	25 s.d 31 Maret 2019	Ditentukan sekolah
2.	Tingkat Kab/Kota	21 s.d 28 April 2019	Ibukota Kab/Kota
3.	Tingkat Provinsi	17 s.d 23 Juli 2019	Ibukota Provinsi
4.	Tingkat Nasional	25 s.d 31 Agustus 2019	Provinsi Aceh

E. Pembiayaan

1. Penyelenggaraan seleksi olahraga di tingkat sekolah dibiayai melalui RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) atau dana lain yang sah dan tidak mengikat.
2. Penyelenggaraan O2SN di tingkat Kabupaten/Kota bersumber dari dana APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) atau dana lain yang sah dan tidak mengikat.
3. Penyelenggaraan O2SN di tingkat provinsi bersumber dari dana APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) atau dana lain yang sah dan tidak mengikat.
4. Penyelenggaraan O2SN di tingkat nasional 2019 dibiayai dengan dana APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) atau dana lain yang sah dan tidak mengikat.

PENUTUP

Bab 03



BAB III

P E N U T U P

Keberhasilan penyelenggaraan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) tahun 2019 ditentukan oleh semua unsur yang berkepentingan dalam melaksanakan kegiatan secara tertib, teratur, penuh disiplin, sportifitas dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Melalui buku pedoman ini diharapkan panitia penyelenggara, peserta dan pihak-pihak terkait dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sehingga kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) ini mencapai hasil yang maksimal. Semoga buku pedoman ini dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

PERATURAN PERTANDINGAN



PENCAK SILAT

I. PERATURAN TEKNIS

CABANG OLAHRAGA PENCAK SILAT

A. Pendahuluan

Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) XII SMA Tingkat Nasional akan dilaksanakan pada tanggal 25 - 31 Agustus tahun 2019 di Provinsi Aceh. Salah satu Cabang Olahraga yang dipertandingkan dalam Multi Event ini adalah cabang Olahraga Pencak Silat. Demi untuk kelancaran dan suksesnya penyelenggaraan kejuaraan ini Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia (PB IPSI) membuat Technical Handbook kejuaraan Pencak Silat untuk O2SN SMA tingkat Nasional tahun 2019.

B. Persyaratan Khusus Peserta

1. Belum pernah juara I, II, dan III pada kejuaraan Nasional Tingkat Remaja.
2. Bukan atlet binaan khusus di Provinsi (PPLD, PPOP, Sekolah Olahraga Provinsi)
3. Bukan atlet Juara I, II dan III pada kejuaraan POPWIL (kategori Tunggal) yang akan menuju POPNAS
4. Penyelenggaraan seleksi tingkat kec/kab/kota, dan provinsi WAJIB mempertandingkan SEMUA kelas sesuai juklak ini
5. Peserta tiap Kabupaten/Kota diwakili oleh 2 (dua) orang putra dan 2 (dua) orang puteri.
6. Peserta tiap Provinsi diwakili oleh 2 (dua) orang putra dan 2 (dua) orang puteri.

7. Peserta tidak boleh bermain rangkap kelas. Peserta tunggal hanya bermain di katagori Tunggal dan peserta Tanding hanya bermain di Katagori Tanding.
8. Merupakan Atlet Cabang Olahraga Pencak Silat yang telah LULUS proses pemeriksaan keabsahan dari Tim Keabsahan O2SN XII SMA Tahun 2019.

C. Pertandingan

1. Peraturan Pertandingan

Peraturan Pertandingan yang digunakan pada O2SN SMA tingkat Nasional tahun 2019 adalah Peraturan Pertandingan Hasil MUNAS IPSI XII Tahun 2012 yang telah direvisi mengikuti PERSILAT tanggal 30 Agustus 2013.

2. Peserta

Peserta setiap Provinsi di Cabang Olahraga Pencak Silat O2SN XII SMA tingkat Nasional tahun 2019 Sebanyak 4 (empat) Orang Atlet, terdiri dari 2 (dua) Putra dan 2 (dua) Putri

3. Katagori Pertandingan

Cabang Olahraga Pencak Silat di O2SN SMA tahun 2018 tingkat SMA akan mempertandingkan Kategori :

1. Kategori Tunggal, Putra dan Putri.
2. Kategori Tanding, Putra Kelas F (Berat badan diatas 59 Kg s.d 63 Kg) dan Putri Kelas C (Berat badan diatas 47 Kg s.d 51 Kg).

Jadi total keseluruhan kelas yang dipertandingkan sebanyak 4 Kelas.

4. Medali dan Piagam

Medali dan piagam yang dibutuhkan sebanyak :

1. Katagori Tunggal :
 - a. Juara I (1 putra dan 1 putri) akan mendapat medali Emas dan Piagam.
 - b. Juara II (1 putra dan 1 putri) akan mendapat medali Perak dan Piagam.
 - c. Juara III (1 putra dan 1 putri) akan mendapat medali Perunggu dan Piagam.
2. Katagori Tanding :
 - a. Juara I (1 putra dan 1 putri) akan mendapat medali Emas dan Piagam.
 - b. Juara II (1 putra dan 1 putri) akan mendapat medali Perak dan Piagam.
 - c. Juara III (2 putra dan 2 putri) akan mendapat medali Perunggu dan Piagam.

Jadi Total Keseluruhan medali :

- 4 keping Emas + Piagam.
- 4 keping Perak + Piagam.
- 6 keping Perunggu + Piagam.

5. Jumlah Official

Jumlah Official setiap kontingen adalah sebagai berikut :

1 (Satu) Orang Pimpinan tim (Team Manager), merangkap sebagai pelatih

6. Sistim Pertandingan

1. Kategori Tunggal :

Pertandingan Pencak Silat O2SN XII tingkat SMA tahun 2019 untuk Kategori Tunggal, akan dilaksanakan dengan sistim Pool (kalau peserta lebih dari 7) dan akan diambil 3 terbaik, untuk dipertandingkan kembali pada babak Final mengacu pada Peraturan Pertandingan Pencak Silat Hasil MUNAS IPSI XIII Tahun 2012, yang telah direvisi mengikuti PERSILAT tanggal 30 Agustus 2013.

2. Kategori Tanding:

Pertandingan Pencak Silat O2SN XII tingkat SMA tahun 2019 untuk Kategori Tanding akan dilaksanakan dengan sistim gugur yang mengacu pada Peraturan Pertandingan Pencak Silat Hasil MUNAS IPSI XIII Tahun 2012, yang telah direvisi mengikuti PERSILAT tanggal 30 Agustus 2013.

7. Delegasi Teknik

1. Untuk membantu kelancaran pelaksanaan pertandingan akan ditetapkan satu Orang Delegasi Teknik (*Technical Delegate*) yang ditunjuk oleh PB. IPSI
2. Dalam melaksanakan tugasnya, Delegasi teknik akan dibantu oleh seorang Asisten Delegasi Teknik yang diusulkan oleh Panitia Pelaksana

8. Perwasitan dan Penjurian

1. Perwasitan dan penjurian dalam Pertandingan Pencak Silat O2SN XII tingkat SMA tahun 2019 akan dilaksanakan oleh Wasit-Juri yang telah mempunyai sertifikat Wasit-Juri Pencak Silat Minimal dengan Kualifikasi Tingkat Nasional Kelas III dari masing-masing daerah dan dibantu

oleh Wasit-Juri daerah yang ditunjuk sebagai Provinsi penyelenggara.

2. Penentuan personalia Delegasi Teknik, Asisten Delegasi Teknik, Ketua Pertandingan, Dewan Wasit Juri dan Wasit Juri ditetapkan dan disahkan oleh PB. IPSI dengan Surat Keputusan.
3. Jumlah aparat yang bertugas dalam 1 (Satu) Gelanggang :
 - a. Ketua Pertandingan : 2 Orang
 - b. Dewan Wasit - Juri : 2 Orang
 - c. Wasit - Juri : 15 Orang
4. Untuk pertandingan O2SN SMA ini akan dimainkan dengan 2 Gelanggang

9. Perlengkapan Gelanggang

Perlengkapan gelanggang yang wajib disediakan oleh panitia pelaksana terdiri dari:

- 1) Gelanggang pertandingan /Matras. (Standart IPSI)
 - Standart IPSI, Matras Bidang gelanggang berbentuk segi empat bujur sangkar dengan ukuran 10 m X 10 m. Berwarna Hijau. Bidang tanding berbentuk lingkaran dalam bidang gelanggang dengan garis tengah 8 m.
 - Batas gelanggang dan bidang tanding dibuat dengan garis berwarna putih selebar ± 5 cm kearah dalam.
 - Pada tengah-tengah bidang tanding dibuat lingkaran dengan garis tengah 3m, lebar garis ± 5 cm berwarna putih sebagai batas pemisah sesaat akan dimulai pertandingan.
 - Sudut pesilat adalah ruang pada sudut bujur sangkar gelanggang yang berhadapan yang dibatasi oleh bidang tanding terdiri atas:

- a. Sudut berwarna biru yang berada disebelah ujung kanan meja Ketua pertandingan.
 - b. Sudut berwarna merah yang berada diarah diagonal sudut biru.
 - c. Sudut berwarna kuning yaitu kedua sudut lainnya sebagai sudut netral.
- 4) System penilaian digital (Standart IPSI)
- 5) Pelindung badan
- a. Kualitas standard IPSI;
 - b. Warna hitam;
 - c. Ukuran 5 (lima) macam : Super Extra besar (XXL), Extra Besar (XL) Besar(L), Sedang (M) dan Kecil (S);
 - d. Sabuk / bengkung merah dan biru untuk pesilat sebagai tanda pengenalan sudut. Ukuran lebar 10 cm dari bahan yang tidak mudah terlipat;
 - e. Satu gelanggang memerlukan setidaknya 5 (lima) pasang pelindung badan dan disediakan oleh panitia Pelaksana;
 - f. Pesilat putra/putri menggunakan pelindung kemaluan dari bahan plastik, yang disediakan oleh masing-masing pesilat;
 - g. Pelindung sendi, tungkai dan lengan diperkenankan satu lapis dengan ketebalannya tidak lebih dari 1 cm dan terbuat dari bahan yang tidak keras;
 - h. Diperbolehkan menggunakan *Joint Taping*;
 - i. Diperbolehkan menggunakan pelindung gigi.

Didukung dengan perlengkapan lain yaitu :

1. Meja dan kursi pertandingan.
2. Meja dan kursi Wasit Juri.
3. Formulir pertandingan dan alat tulis menulis.
4. Jam pertandingan, gong (alat lainnya yang sejenis) dan bel.
5. Lampu babak atau alat lainnya untuk menentukan babak.
6. Lampu isyarat berwarna merah, biru dan kuning untuk memberikan isyarat yang diperlukan sesuai dengan proses pertandingan yang berlangsung.
7. Bendera warna merah dan biru, bertangkai, masing-masing dengan ukuran 30 cm X 30 cm untuk Juri Tanding dan bendera dengan ukuran yang sama warna kuning untuk Pengamat Waktu.
8. Papan informasi catatan waktu peragaan pistol kategori Tunggal, Ganda dan Regu.
9. Tempat Senjata.
10. Papan Nilai untuk penilaian secara manual.
11. Timbangan digital .
12. Perlengkapan pengeras suara (sound system).
13. Ember, kain pel, keset kaki.
14. Alat perekam suara / gambar, operator dan perlengkapannya (alat ini tidak merupakan alat bukti yang sah dalam menentukan kemenangan).
15. Papan nama: Ketua Pertandingan, Dewan Wasit Juri, Sekretaris Pertandingan, Pengamat waktu,

Dokter pertandingan, juri sesuai dengan urutannya (1 sampai 5). Bila diperlukan istilah tersebut dapat diterjemahkan kedalam bahasa lain yang dituliskan dibagian bawah.

16. Perlengkapan lain yang diperlukan.

Antara lain, dalam keadaan penonton terlalu ramai dan suara wasit tidak dapat didengar oleh Pesilat maka Wasit dapat menggunakan pengeras / pembesar suara (*wireless*).

10. Venue / Tempat Pertandingan.

Pertandingan Pencak Silat dilaksanakan di gedung Olahraga yang dapat menampung 2 gelanggang pertandingan/matras pertandingan (Minimal lantai gedung berukuran 15 M X 30 M), dan terdapat pula tempat untuk penonton/suporter. Atau di Hotel tempat menginap atlet yang mempunyai Ruang pertemuan yang besar, dengan ketinggian atap 3 meter.

11. Penutup

Segala sesuatu yang belum tercantum dalam *Technical Handbook* ini akan ditentukan kemudian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PB.IPSI

Jakarta, 14 Desember 2017

D. Kategori Tunggal

Kategori yang menampilkan seorang Pesilat memperagakan kemahirannya dalam Jurus Tunggal Baku secara benar, tepat dan mantap, penuh penjiwaan, dengan tangan kosong dan bersenjata serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori tunggal.

1. Peraturan Umum

- a. Peraturan pertandingan yang akan digunakan adalah peraturan pertandingan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) hasil MUNAS IPSI Tahun 2012 yang telah direvisi mengikuti PERSILAT tanggal 30 Agustus 2013.
- b. Pertandingan Pencak Silat Indonesia dilakukan berdasarkan rasa persaudaraan dan jiwa kesatria dengan menggunakan unsur-unsur beladiri, seni dan olahraga Pencak Silat dan menjunjung tinggi PRASETYA PESILAT INDONESIA.
- c. Semua peserta dianggap telah memahami dan mengerti isi dari peraturan tersebut.

2. Peraturan Khusus

- a. Kategori Tunggal
 - 1) Tunggal Putra
 - 2) Tunggal Putri
- b. Perlengkapan Bertanding
 - 1) Pakaian:

Pakaian Pencak Silat model standar, warna bebas dan polos (celana dan baju boleh dengan warna yang sama atau berbeda. Memakai ikat kepala (jilbab bukan merupakan ikat kepala) dan kain samping

warna polos atau bercorak. Pilihan dan kombinasi warna diserahkan kepada peserta. Boleh memakai badge IPSI di dada sebelah kiri dan badge daerah disebelah kanan.

2) Senjata:

a) Golok atau parang

Terbuat dari logam, tidak tajam dan runcing dengan ukuran 30 cm s.d. 40 cm.

b) Tongkat

Terbuat dari rotan dengan ukuran panjang antara 150 cm s.d. 180 cm, dengan garis tengah 2,5 cm s.d.3,5 cm.

c. Tahapan Pertandingan

1) Bila pertandingan diikuti oleh lebih dari 7 (tujuh) peserta maka dipergunakan system pool.

2) Tiga peraih nilai tertinggi dari setiap pool, ditampilkan kembali untuk mendapatkan penilaian di tahap berikutnya, kecuali tahap pertandingan berikutnya adalah babak final.

Peserta tingkat final adalah 3 (tiga) pemenang menurut urutan perolehan nilai dari tahapan pool sebelumnya.

3) Jumlah pool ditetapkan oleh rapat antara Delegasi Teknik, Ketua Pertandingan dan Dewan Juri serta disampaikan kepada peserta pada rapat teknik.

4) Pembagian pool peserta dilakukan melalui undian dalam Rapat Teknik.

- 5) Setiap kategori, minimal harus diikuti oleh 2 (dua) peserta dan langsung ke babak final.
- d. Waktu bertanding.
Waktu penampilan adalah 3 (tiga) menit.
- e. Tata Cara Pertandingan
- 1) Memulai pertandingan, para juri masuk melapor bertugas kepada ketua pertandingan melalui sebelah kanan ketua pertandingan. Memberi hormat dan melapor untuk memulai tugas. Mengambil tempat yang ditentukan.
 - 2) Senjata yang akan dipergunakan sudah diperiksa dan disahkan oleh Ketua Pertandingan, kemudian diletakkan pada standar yang disediakan oleh Panitia Penyelenggara.
 - 3) Pesilat yang akan melakukan peragaan, memasuki gelanggang dari sebelah kiri Ketua Pertandingan, berjalan menurut adab yang ditentukan, menuju ke titik tengah gelanggang. Memberi hormat kepada Ketua Pertandingan dan selanjutnya berbalik untuk memberi hormat kepada para juri.
 - 4) Sebelum peragaan dimulai Ketua Pertandingan memberi isyarat kepada para Juri, Pengamat waktu dan Aparat Pertandingan lainnya, agar bersiap untuk memulai tugas.
 - 5) Setelah selesai pembukaan salam PESILAT, gong tanda waktu dimulainya pertandingan dibunyikan dan peserta pertandingan langsung melaksanakan peragaan tangan kosong dilanjutkan dengan bersenjata. Berakhirnya waktu yang ditetapkan ditandai dengan bunyi gong.

- 6) Setelah waktu peragaan berakhir, pesilat memberi hormat kepada Juri dan Ketua Pertandingan dari titik tengah gelanggang dan selanjutnya meninggalkan gelanggang dari sebelah kiri Ketua Pertandingan, berjalan menurut adab yang telah ditentukan.
- 7) Ketua pertandingan memastikan waktu peragaan dan akan mengumumkan waktu peragaan (bila menggunakan digital waktu akan mengikuti yang terlihat dilayar)
- 8) Pengamat waktu akan memastikan ketepatan waktu peragaan 3 menit
- 9) Para Juri kemudian memberikan penilaian untuk peragaan yang baru saja berlangsung selama 30 (tiga puluh) detik.
- 10) Pembantu gelanggang mengambil formulir hasil penilaian juri dan menyerahkan kepada Dewan Juri (kecuali dengan menggunakan digital hasil penilaian para juri langsung terlihat di layar)
- 11) Setelah selesai bertugas para Juri meninggalkan tempatnya secara tertib menuju Ketua Pertandingan, memberi hormat dan melaporkan tentang selesainya pelaksanaan tugas. Selanjutnya para Juri meninggalkan gelanggang dari sebelah kiri Ketua Pertandingan.

f. Aturan Bertanding

- 1) Peserta menampilkan Jurus Tunggal Baku selama 3 (tiga) menit terdiri atas tangan kosong dan selanjutnya menggunakan senjata golok/parang dan tongkat. Toleransi kelebihan atau kekurangan waktu adalah 5 (lima) detik. Bila penampilan lebih dari

batas waktu toleransi waktu yang diberikan akan dikenakan hukuman.

- 2) Jurus Tunggal Baku diperagakan menurut urutan gerak, kebenaran rincian teknis jurus tangan kosong dan bersenjata, irama gerak, kemantapan dan penjiwaan yang ditetapkan untuk jurus ini.
- 3) Bila pesilat tidak dapat melanjutkan penampilannya karena kesalahannya, peragaan dihentikan oleh Ketua Pertandingan dan pesilat yang bersangkutan dinyatakan Diskualifikasi
- 4) Mengeluarkan suara diperbolehkan.

g. Hukuman

Hukuman pengurangan nilai dijatuhkan kepada peserta karena kesalahan atas:

- 1) Faktor kesalahan dalam rincian gerakan dan jurus
 - a) Pengurangan nilai 1 (satu) dikenakan kepada peserta setiap kali yang bersangkutan melakukan gerakan yang salah, yaitu :
 - 1) Kesalahan dalam perincian gerak
 - 2) Kesalahan urutan perincian gerak
 - b) Pengurangan nilai 1 (satu) dikenakan kepada peserta untuk setiap gerakan yang tertinggal (tidak ditampilkan)
 - c) Apabila pesilat terlepas pegangan pada senjata, namun senjata tidak jatuh kematras nilai kurang 1 bagi setiap pergerakan yang salah atau tambahan pada gerak.

- d) Hukuman **DISKUALIFIKASI** diberikan kepada Pesilat yang tidak menampilkan salah satu jurus, memperagakan urutan jurus yang salah dan melebihi masa toleransi waktu serta senjata patah atau terlepas dari gagangnya tongkat pecah atau patah.

2) Faktor waktu

a) Peragaan kurang atau lebih dari 3 (tiga) menit

- Penampilan kurang atau lebih dari 5 (lima) s/d 10 (sepuluh) detik dikenakan pengurangan nilai 10 (sepuluh).
- Penampilan kurang atau lebih dari 10 (sepuluh) dinyatakan Diskulifikasi.

- b) Pesilat yang waktu peragaannya lebih dari 3 (tiga) menit, berkewajiban untuk menyelesaikan sisa gerakan jurus tunggal dan para juri berkewajiban untuk menilai kebenaran jurus yang diperagakan oleh Pesilat.

Pesilat hanya akan mendapatkan pengurangan nilai sesuai dengan ketentuan faktor waktu.

3) Faktor-faktor lain

- a) Pengurangan nilai 5 (lima) dikenakan kepada peserta setiap kali yang bersangkutan keluar dari gelanggang (10 m x 10 m).
- b) Pengurangan nilai 5 (lima) dikenakan kepada peserta setiap kali yang bersangkutan jatuh senjatanya di luar yang ditentukan.

- c) Pengurangan nilai 5 (lima) dikenakan kepada peserta yang memakai pakaian yang tidak sepenuhnya menurut ketentuan yang berlaku (tidak sempurna). Termasuk ikat kepala dan/ atau kain samping terlepas. Senjata patah atau terlepas dari gagangnya, tongkat pecah atau patah akan di diskualifikasi
- d) Ketua Pertandingan melalui Dewan Juri berhak mengesahkan atau membatalkan hukuman pengurangan nilai yang dibuat oleh para juri kepada Pesilat bersangkutan, dengan ketentuan bahwa hukuman tersebut harus disahkan oleh sekurang-kurangnya 3 (tiga) juri yang bertugas.
- e) Apabila pertandingan tidak bisa dilanjutkan karena juri tidak melaksanakan tugasnya (sakit, cedera atau pingsan) atau karena factor non teknis (mati lampu, terjadi keributan, bencana alam dan lain sebagainya), maka Ketua Pertandingan akan menghentikan pertandingan, dengan ketentuan sebagai berikut :
 - 1) Apabila hal tersebut terjadi pada Pesilat SELAIN NOMOR UNDIAN TERAKHIR, maka akan diulang sejak awal dengan juri yang sama setelah selesainya nomor undian terakhir pada pool dan kategori yang bersangkutan.
 - 2) Apabila hal tersebut terjadi pada pesilat NOMOR UNDIAN TERAKHIR, maka akan diulang sejak awal dengan juri yang sama secepat-cepatnya 5 (lima) menit dan selambat-lambatnya 10 (sepuluh) menit setelah teratasinya kendala non teknis.

- 3) Juri yang tidak bisa melaksanakan tugasnya akan diganti dengan juri yang lain.
- f) Pertandingan yang tidak bisa dilanjutkan karena juri tidak bisa melaksanakan tugas akibat kecelakaan yang disebabkan oleh Pesilat (terbentur Pesilat, senjata lepas dan lain sebagainya), maka Pesilat dinyatakan DISKUALIFIKASI dan Ketua Pertandingan mengganti juri yang bersangkutan setelah berkonsultasi dengan Delegasi Teknik dan pertandingan dilanjutkan dengan nomor undian berikutnya.
- h. Undur Diri
- Pesilat dinyatakan undur diri apabila setelah 3 (tiga) kali pemanggilan oleh Sekretaris Pertandingan tidak memasuki gelanggang untuk memperagakan kategori Tunggal.
- Setiap pemanggilan dengan tenggang waktu 30 detik.
- i. Diskualifikasi
- 1) Penilaian terhadap peserta menjadi batal. Bila setelah berakhirnya penampilan didapati bahwa ada jurus yang salah oleh peserta.
Dalam hal ini peserta dikenakan hukuman dan diskualifikasi
 - 2) Pesilat yang memakai pakaian dan atau senjata yang menyimpang dari ketentuan pertandingan dinyatakan diskualifikasi.
 - 3) Pesilat tidak dapat melanjutkan penampilannya, karena kesalahannya sendiri.

- 4) Pertandingan tidak dapat dilanjutkan karena juri tidak bisa melaksanakan tugasnya akibat kecelakaan yang disebabkan oleh Pesilat.
- 5) Tidak dapat menunjukkan surat keterangan kesehatan sebelum pertandingan dimulai.

j. Penilaian

1) Nilai kebenaran yang mencakup unsur:

- a) kebenaran gerakan dalam setiap jurus
- b) Kebenaran urutan gerakan
- c) Kebenaran urutan jurus

Nilai diperhitungkan dari jumlah gerakan Jurus Tunggal Baku (100 gerakan) dikurangi nilai kesalahan.

2) Nilai kemantapan yang mencakup unsur:

- a) Kemantapan gerak
- b) Kemantapan irama gerak
- c) Kemantapan penghayatan gerak
- d) Kemantapan tenaga dan stamina

Pemberian nilai antara 50 (lima puluh) s/d 60 (enam puluh) angka yang dinilai secara total/terpadu diantara keempat unsure kemantapan.

k. Penentuan dan Pengumuman Pemenang

- 1) Pemenang adalah peserta yang mendapat nilai tertinggi untuk penampilannya dari 3 dari 5 juri. Nilai tertinggi dan terendah dicoret.

- 2) Bila terdapat nilai yang sama, pemenangnya adalah peserta dengan jumlah nilai kebenaran tertinggi.
- 3) Bila nilai masih tetap sama, pemenangnya adalah peserta yang mempunyai nilai kemantapan, penghayatan dan stamina tertinggi.
- 4) Bila nilai masih tetap sama, pemenangnya adalah peserta dengan waktu peragaan lebih atau kurang yang terkecil mendekati ketepatan waktu 3 (tiga) menit.
- 5) Bila nilai masih tetap sama, pemenangnya adalah peserta dengan jumlah nilai hukuman terkecil.
- 6) Bila nilai masih tetap sama, pemenangnya akan diundi oleh Ketua Pertandingan disaksikan oleh Delegasi Teknik, Dewan Juri dan Tim Manajer pesilat yang bersangkutan.
- 7) Pengumuman nilai perolehan peserta disampaikan setelah para Juri menyelesaikan tugasnya menilai seluruh peserta pada setiap kategori / pool dari Jurus Tunggal Baku. Hasil Total perolehan nilai ditampilkan pada papan nilai bersamaan dengan pengumuman perolehan nilai yang dilakukan oleh Ketua Pertandingan kecuali dengan menggunakan system penilaian digital, dimana perolehan nilai dari masing-masing juri dan total perolehan nilainya sudah terlihat langsung di layar penilaian.

E. Kategori Tanding

Kategori yang menampilkan 2 (dua) orang Pesilat dari sudut yang berbeda. Keduanya saling berhadapan menggunakan unsur pembelaan dan serangan yaitu: menangkis / mengelak / mengena / menyerang pada sasaran dan menjatuhkan lawan; menggunakan teknik dan taktik bertanding, ketahanan stamina dan semangat juang, menggunakan kaidah dengan memanfaatkan kekayaan teknik dan jurus.

Pakaian

Pesilat memakai pakaian Pencak Silat model standar warna hitam sabuk putih. Pada waktu bertanding sabuk putih dilepaskan. Badge badan induk organisasi (IPSI) didada sebelah kanan, Badge Daerah didada sebelah kiri dan nama daerah dibagian punggung. Boleh mencantumkan logo sponsor posisinya dilengan kanan yang besarnya tidak melebihi badge IPSI Tidak mengenakan / memakai aksesoris apapun selain pakaian silat.

Penimbangan

1. Tidak ada toleransi berat badan;
2. Penimbangan dilakukan ± 15 (lima belas) menit sebelum pesilat yang bersangkutan mengikuti pertandingan sesuai dengan jadwal yang ditentukan;
3. Untuk penimbangan, pesilat harus berpakaian Pencak Silat yang digunakan untuk bertanding, kering, tanpa sabuk, tanpa pelindung kemaluan dan pelindung sendi;
4. Pesilat yang tidak dapat memenuhi ketentuan berat badan dalam penimbangan menurut kelas yang diikutinya, dikenakan sanksi diskualifikasi;
5. Penimbangan hanya dilakukan satu kali dan harus disaksikan oleh kedua official;

6. Petugas penimbangan dan kedua official tim harus menandatangani formulir berat badan penimbangan yang telah disediakan oleh Panitia Pelaksana;
7. Petugas penimbangan ditunjuk dan ditugaskan oleh Panitia.

Pemeriksaan Kesehatan

1. Setiap peserta harus membawa surat keterangan sehat yang sah yaitu surat keterangan sehat yang dikeluarkan oleh dokter dari instansi Rumah Sakit/ puskesmas yang berwenang (maksimal 1 bulan sebelum pelaksanaan pertandingan);
2. Apabila sebelum pertandingan dimulai pesilat tidak dapat menunjukkan surat keterangan kesehatan akan dikenakan diskualifikasi. (Panitia dapat merekomendasikan dokter/ rumah sakit tertentu untuk dilakukan check kesehatan di Kota tersebut dengan biaya di tanggung tim yang bersangkutan).

Sistem Pertandingan

Menggunakan system gugur, diundi pada acara pertemuan teknik.

Waktu dan Babak Pertandingan

1. Pertandingan dilangsungkan dalam 3 babak
2. Tiap Babak terdiri atas 2 menit bersih
3. Diantara babak diberikan waktu istirahat 1 (satu) menit.
4. Waktu ketika Wasit menghentikan pertandingan tidak termasuk waktu bertanding;
5. Penghitungan terhadap pesilat yang jatuh karena serangan yang sah, tidak termasuk waktu bertanding.

Pendamping Pesilat

1. Setiap pesilat khusus untuk kategori Tanding, didampingi oleh Pendamping Pesilat sebanyak-banyaknya 2 (dua) orang dan salah satunya memiliki sertifikat pelatih sesuai dengan tingkat kejuaraannya;
2. Pakaian Pendamping Pesilat adalah pakaian Pencak Silat model standar IPSI warna hitam dengan badge lambang badan induk didada sebelah kiri, serta diperkenankan memakai badge IPSI di dada kanan nama daerah dibagian punggung dan mengenakan sabuk / bengkung warna orange lebar 10 (sepuluh) cm;
3. Pendamping pesilat hanya diperkenankan memberikan arahan pada waktu jeda istirahat;
4. Salah seorang Pendamping Pesilat harus berjenis kelamin sama dengan pesilat yang bertanding

Tata Cara Pertandingan.

1. Persiapan dimulainya pertandingan diawali dengan masuknya Wasit dan Juri ke gelanggang dari sebelah kanan Ketua Pertandingan. Sebelum memasuki gelanggang Wasit Juri memberi hormat dan melapor tentang akan dimulainya pelaksanaan tugas kepada Ketua Pertandingan.
2. Setiap pesilat yang akan bertanding setelah mendapat isyarat dari Wasit, memasuki gelanggang dari sudut masing-masing, kemudian memberi hormat kepada Wasit dan Ketua Pertandingan, Selanjutnya pesilat *diwajibkan melakukan rangkaian gerak jurus perguruan 5 (lima) sampai 10 (sepuluh) gerakan* kemudian kedua pesilat kembali mengambil tempat di sudut yang telah ditentukan.

3. Untuk memulai pertandingan, Wasit memanggil kedua pesilat, seterusnya kedua pesilat berjabat tangan dan siap untuk memulai pertandingan.
4. Setelah Wasit memeriksa kesiapan semua petugas dengan isyarat tangan, Wasit memberi aba-aba kepada kedua pesilat untuk memulai pertandingan.
5. Pada waktu istirahat antara babak, pesilat harus kembali ke sudut masing-masing. Pendamping Pesilat melaksanakan fungsinya sesuai.
6. Selain Wasit dan kedua pesilat, tidak seorangpun berada dalam gelanggang kecuali atas permintaan Wasit.
7. Setelah babak akhir selesai, kedua pesilat kembali ke sudut masing-masing atau wasit memanggil kedua pesilat pada saat keputusan pemenang yang akan diumumkan dan pemenang diangkat tangannya oleh Wasit, dilanjutkan dengan memberi hormat kepada Ketua Pertandingan.
8. Selesai pemberian hormat, kedua pesilat saling berjabat tangan dan meninggalkan gelanggang diikuti oleh Wasit dan para Juri yang memberi hormat dan melaporkan berakhirnya pelaksanaan tugas kepada Ketua Pertandingan. Wasit dan Juri setelah melaporkan meninggalkan gelanggang dari sebelah kiri meja Ketua Pertandingan.

Ketentuan bertanding.

- **Aturan bertanding.**

- a) Pesilat saling berhadapan dengan menggunakan unsur pembelaan dan serangan Pencak Silat yaitu menangkis/ mengelak, mengenakan sasaran dan menjatuhkan lawan, menerapkan kaidah Pencak Silat serta mematuhi aturan-aturan yang ditentukan.

- b) Yang dimaksud dengan kaidah adalah bahwa dalam mencapai prestasi teknik, seorang pesilat harus mengembangkan pola bertanding yang dimulai dari sikap pasang, langkah serta mengukur jarak terhadap lawan dan koordinasi dalam melakukan serangan / pembelaan serta kembali ke sikap pasang.
 - c) Pembelaan dan serangan yang dilakukan harus berpola dari sikap awal / pasang atau pola langkah, serta adanya koordinasi dalam melakukan serangan dan pembelaan.
 - d) Serangan beruntun yang dilakukan oleh satu orang pesilat harus tersusun dengan teratur dan berangkai dengan berbagai cara kearah sasaran *sebanyak-banyaknya 6 serangan*. Pesilat yang melakukan rangkaian serang bela lebih dari 6 serangan akan diberhentikan oleh Wasit.
 - e) Serangan sejenis dengan menggunakan tangan yang dilakukan secara beruntun dinilai satu serangan.
 - f) Serangan yang dinilai adalah serangan yang mengenai serangan yang sah, menggunakan kaidah, mantap, bertenaga, tidak terhalang oleh tangkisan.
- **Sasaran.**

Yang dapat dijadikan sasaran sah dan bernilai adalah “Togok” yaitu bagian tubuh kecuali leher keatas dan dari pusat ke kemaluan:

1. Dada;
2. Perut (pusat ke atas);
3. Rusuk kiri dan kanan;
4. Punggung atau belakang badan;

Bagian tungkai dan lengan dapat dijadikan sasaran

serangan antara dalam usaha menjatuhkan tetapi tidak mempunyai nilai sebagai sasaran perkenaan.

- **Larangan.**

Larangan yang dinyatakan sebagai pelanggaran:

1. Pelanggaran Berat.

- a. Menyerang bagian badan yang tidak sah yaitu leher, kepala serta bawah pusat/pusar hingga kemaluan, serangan langsung keseluruhan tulang belakang, paha dan tungkai bagian atas.
- b. Usaha mematahkan persendian secara langsung;
- c. Sengaja melemparkan lawan keluar gelanggang;
- d. Membenturkan / menghantukkan kepala dan menyerang dengan Kepala;
- e. Menyerang lawan sebelum aba-aba “MULAI” dan menyerang sesudah aba-aba “BERHENTI” dari Wasit, menyebabkan lawan cedera;
- f. Menggumul, menggigit, mencakar, mencengkeram dan menjambak (menarik rambut/jilbab);
- g. Menentang, menghina, merangkul, menyerang, mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan, meludahi, memancing-mancing dengan suara berlebihan terhadap lawan maupun terhadap Aparat pertandingan (Delegasi teknik, Ketua Pertandingan, Dewan Wasit Juri dan Wasit Juri);
- h. Melakukan pelanggaran terhadap aturan pertandingan;
- i. Memegang, menangkap atau merangkul sambil melakukan serangan.

2. Pelanggaran Ringan.

- a. Tidak menggunakan salah satu unsur kaidah;
 - b. Keluar dari gelanggang secara sengaja atau tidak disengaja;
 - c. Merangkul lawan dalam proses pembelaan;
 - d. Melakukan serangan dengan teknik sapuan depan/ belakang, guntingan sambil merebahkan diri lebih dari 1 kali dalam 1 babak dengan tujuan untuk mengulur waktu;
 - e. Berkomunikasi dengan orang luar dengan isyarat dan perkataan;
 - f. Kedua pesilat pasif atau bila salah satu pesilat pasif lebih dari 5 detik;
 - g. Berteriak yang berlebihan selama bertanding;
 - h. Lintasan serangan yang salah;
 - i. Mendorong dengan sengaja yang mengakibatkan pesilat/lawannya keluar garis bidang laga;
 - j. Pesilat dengan sengaja membalikan badan membelakangi lawan;
 - k. Taktik yang mengulur waktu (melepas ikatan sabuk, membuka / melepaskan ikatan rambut).
- Kesalahan Teknik Pembelaan.
 1. Serangan yang sah dengan lintasan dengan serangan yang benar, jika karena kesalahan teknik pembelaan lawannya yang salah (elakan yang menuju pada lintasan serangan), tidak dinyatakan sebagai pelanggaran.

2. Jika pesilat yang kena serangan tersebut cedera, maka Wasit segera memanggil dokter. Jika dokter memutuskan pesilat tersebut tidak fit, maka ia dinyatakan kalah teknik.
3. Jika pesilat yang kena serangan tersebut menurut dokter fit dan tidak dapat segera bangkit, Wasit langsung melakukan hitungan teknik.

- **Hukuman**

Tahapan dan bentuk hukuman:

1. Teguran.
 - a. Diberikan apabila pesilat melakukan pelanggaran ringan *setelah melalui 1 (satu) kali pembinaan* .
 - b. Teguran dapat diberikan langsung apabila pesilat melakukan pelanggaran berat yang tidak menyebabkan lawan cedera.
2. Peringatan. berlaku untuk seluruh babak, terdiri atas:
Peringatan I.
diberikan bila pesilat :
 - a. Melakukan pelanggaran berat;
 - b. Mendapat tegoran yang ketiga akibat pelanggaran ringan.
 - c. Setelah Peringatan I masih dapat diberikan tegoran terhadap jenis pelanggaran ringan yang lain dalam babak yang sama.

Peringatan II.

Diberikan bila pesilat kembali mendapat hukuman peringatan setelah peringatan I, atau Peringatan II masih dapat diberikan tegoran terhadap jenis pelanggaran ringan yang lain dalam babak yang sama.

Peringatan III.

Diberikan bila pesilat kembali mendapat hukuman peringatan setelah peringatan II dan langsung dinyatakan diskualifikasi. Peringatan III harus dinyatakan oleh wasit.

3. Diskualifikasi.

Diberikan bila pesilat :

- a. Mendapat peringatan setelah peringatan II;
- b. Melakukan pelanggaran berat yang didorong oleh unsur-unsur kesengajaan dan bertentangan dengan norma sportivitas;
- c. Melakukan pelanggaran berat dengan hukuman peringatan I atau minimal teguran I, namun lawan cidera tidak dapat melanjutkan pertandingan atas keputusan dokter pertandingan;
- d. Setelah penimbangan 15 menit sebelum pertandingan, berat badannya tidak sesuai dengan kelas yang diikuti;
- e. Pesilat terkena Doping; Pesilat yang gagal dalam test doping akan didiskualifikasi, Medali, sertifikat dan segala jenis penghargaan harus dikembalikan kepada panitia penyelenggara
- f. Pesilat tidak dapat menunjukkan surat keterangan sehat sebelum pertandingan dimulai.

- **Penilaian**

Ketentuan Nilai:

Nilai Prestasi Teknik.

- Nilai 1 : Serangan dengan tangan yang masuk pada sasaran, tanpa terhalang oleh tangkisan, hindaran atau elakan lawan.
- Nilai 1+1 : Tangkisan, hindaran atau elakan yang berhasil memunahkan serangan lawan, disusul langsung oleh serangan dengan tangan yang masuk pada sasaran.
- Nilai 2 : Serangan dengan kaki yang masuk pada sasaran, tanpa terhalang oleh tangkisan, hindaran atau elakan lawan.
- Nilai1+2 : Tangkisan, hindaran atau elakan yang berhasil memunahkan serangan lawan, disusul langsung oleh serangan dengan kaki yang masuk pada sasaran.
- Nilai 3 : Teknik jatuhan yang berhasil menjatuhkan lawan.
- Nilai1+3 : Tangkisan, hindaran, elakan atau tangkapan yang memunahkan serangan lawan, disusul langsung oleh serangan dengan teknik jatuhan yang berhasil menjatuhkan lawan.

Syarat Nilai Teknik

1. Tangkisan yang dinilai adalah berhasilnya pesilat menggagalkan serangan lawan dengan teknik pembelaan menahan atau mengalihkan arah serangan secara langsung / kontak , yang segera diikuti dengan serangan yang masuk pada sasaran.

2. Elakan yang dinilai adalah berhasilnya pesilat membebaskan diri dari serangan lawan dengan teknik pembelaan memindahkan sasaran terhadap serangan , yang langsung disusul dengan serangan yang mengenakan sasaran , atau teknik jatuhnya yang berhasil.

Catatan: Nilai 1 untuk tangkisan / elakan, sedangkan serangan masuk dinilai sesuai dengan serangannya, serangan tangan = nilai 1 , serangan kaki = nilai 2 , jatuhnya = nilai 3

3. Serangan dengan tangan yang dinilai adalah serangan yang masuk pada sasaran, menggunakan teknik serangan dengan tangan (dalam bentuk apapun). Bertenaga dan mantap, tanpa terhalang oleh tangkisan atau elakan dan dengan dukungan kuda-kuda, atau kaki tumpu yang baik, jarak jangkauan tepat dan lintasan serangan yang benar.
4. Serangan dengan kaki yang dinilai adalah serangan yang masuk pada sasaran, menggunakan teknik serangan dengan kaki (dalam bentuk apapun). Bertenaga dan mantap, tidak disertai tangkapan / pegangan, tanpa terhalang oleh tangkisan atau elakan dan dengan dukungan kuda-kuda, atau kaki tumpu yang baik, jarak jangkauan tepat dan lintasan serangan yang benar.
5. Teknik menjatuhkan yang dinilai adalah berhasilnya pesilat menjatuhkan lawan sehingga bagian tubuh (dari lutut keatas) menyentuh matras dengan pedoman:
 - a. Teknik menjatuhkan dapat dilakukan dengan serangan langsung, sapuan, ungkitan, guntingan, teknik menjatuhkan yang didahului oleh tangkapan atau bentuk serangan lainnya yang sah. Serangan yang berhasil mendapat nilai sesuai dengan ketentuan nilai untuk teknik serangan yang digunakan.

- b. Menjatuhkan lawan menggunakan teknik jatuhan dengan cara tidak ikut terjatuh atau lebih menguasai lawan yang dijatuhkan.
- c. Apabila teknik menjatuhkan itu disertai menangkap anggota tubuh lawan harus merupakan usaha pembelaan diri suatu serangan atau menggunakan serangan pendahuluan, tidak boleh disertai dengan serangan langsung, tetapi dapat dilakukan dengan mendorong atau menyapu. Proses tangkapan menjadi jatuhan diberikan waktu selama 5 (lima) detik. Jika selama itu tidak terjadi jatuhan, maka dihentikan oleh Wasit dan dinyatakan tidak ada jatuhan.
- d. Teknik sapuan, ungkitan, kaitan dan guntingan tidak boleh didahului dengan menggumul tubuh lawan, tetapi dapat dibantu dengan dorongan atau sentuhan. Sapuan dapat dilakukan dengan merebahkan diri. *Lawan yang dapat mengelakkan diri dari serangan, boleh menyerang 1 kali pada sasaran yang sah dalam tempo 1 detik dengan tidak menggunakan berat badan.*
- e. Serangan bersamaan.

Serangan bersamaan oleh kedua pesilat (apakah serangan itu sah atau tidak karena sifatnya kecelakaan) dan salah satu atau keduanya jatuh, maka jatuhan akan disahkan dengan pedoman:

1. Jika salah satu tidak dapat bangkit akan diadakan hitungan mutlak.
2. Jika keduanya tidak segerabangkit, maka dilakukan hitungan mutlak untuk keduanya dan apabila hal ini terjadi pada awal babak I dan keduanya belum memperoleh nilai, maka penentuan kemenangan

ditentukan dengan melihat hasil timbangan (tidak perlu ditanding ulang).

3. Jika keduanya dalam hitungan ke 10 (sepuluh) tidak dapat bangkit sedangkan pesilat sudah memperoleh nilai, maka kemenangan dilakukan dengan menghitung nilai terbanyak.

- **Penentuan Kemenangan**

1. Menang Angka

- a. Bila jumlah juri yang mengangkat bendera atas seorang pesilat lebih banyak dari pada lawan pada tiap babak.
- b. Apabila babak I (satu) dan babak II (dua) pemenangnya bergantian maka dilanjutkan dengan babak III (tiga).
- c. Bila terjadi nilai yang sama maka pemenangnya ditentukan berdasarkan pesilat yang paling sedikit mendapat nilai hukuman.
- d. Bila masih sama, ditentukan dengan pesilat yang mengumpulkan prestasi tertinggi paling banyak 1+2 lebih tinggi dari 2
- e. Bila masih sama, ditentukan dengan pesilat yang berat badan sebelum bertanding lebih ringan adalah pemenangnya.
- f. Bila masih sama, pemenangnya ditentukan dengan undian oleh Ketua Pertandingan disaksikan oleh Ketua Manager Tim.

2. Menang Tehnik

- a. Lawan tidak dapat melanjutkan pertandingan atas permintaan Pesilat sendiri atau Pendamping.

- b. Karena Keputusan Dokter Pertandingan yang menyatakan "dapat" (fit) atau "tidak dapat" (unfit) untuk melanjutkan pertandingan yang bukan akibat pelanggaran.
- c. Menang mutlak:
Bila setelah pola hitungan 10 oleh wasit, lawan tidak dapat melanjutkan pertandingan akibat serangan sah.
- d. Menang WMP (Wasit Menghentikan Pertandingan) karena pertandingan tidak seimbang.
- e. Menang Undur Diri
Menang karena lawan tidak hadir di gelanggang.
- f. Menang Diskualifikasi.

- **Penutup**

Hal-hal lain yang belum tercantum dalam peraturan pertandingan ini akan ditentukan kemudian.

Jakarta, 7 Desember 2018

PB IPSI

PERATURAN PERTANDINGAN



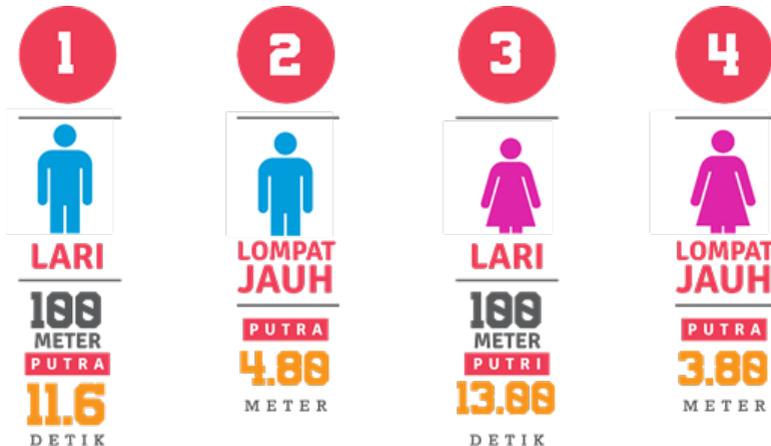
ATLETIK

PERATURAN PERTANDINGAN CABANG OLAHRAGAATLETIK

A. Peraturan Perlombaan

1. Perlombaan Atletik O2SN XII Tahun 2019 diselenggarakan dengan menggunakan peraturan perlombaan sesuai dengan IAAF (International Association of Athletics Federation).
2. Semua peserta perlombaan dianggap telah mengetahui dan mengerti isi peraturan tersebut.
3. Tiap-tiap nomor lomba hanya diikuti 1 nomor untuk satu atlet (tidak boleh merangkap).

B. Nomor Perlombaan dan Ketentuan Standar Batas Limit



Gambar 1 : Nomor Perlombaan dan standar batas limit

C. Persyaratan Peserta

1. Peserta perlombaan atletik O2SN XII Tahun 2019 adalah para atlet pelajar SMA yang duduk di kelas X atau kelas XI pada tahun pelajaran 2019/2020.
2. Peserta belum pernah menjuarai kejuaraan internasional (meraih emas, perak, perunggu) cabang olahraga atletik yang diikuti pada O2SN.
3. Peserta belum pernah meraih medali emas, perak, dan perunggu dalam O2SN-SMA Tingkat Nasional.
4. Peserta tidak berasal dari sekolah binaan Pusat Pembinaan Latihan Pelajar (PPLP), Pusat Pembinaan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD), dan SMA Sekolah Khusus Olahraga di seluruh Indonesia.
5. Peserta O2SN tidak sedang mengikuti Pemusatan Latihan Nasional (Pelatnas).
6. Peserta perlombaan adalah siswa yang berusia 16 s.d. 18 tahundan masih duduk di bangku SMA/MA Negeri dan Swasta dengan batas akhir kelahiran tahun 2001.
7. Satu siswa hanya boleh mengikuti satu nomor perlombaan.

D. Babak Penyisihan

Dalam nomor lompat dan lari jarak pendek yang jumlah pesertanya melebihi 9 orang akan diadakan lomba babak penyisihan sebelum perlombaan sebenarnya berlangsung.

1. Hasil yang dicapai dalam babak penyisihan TIDAK termasuk sebagai hasil perlombaan.
2. Untuk nomor lompat jauh, semua peserta berhak melakukan 3 (tiga) kali lompatan untuk syarat penyisihan,



Gambar 2 : Atlet Melakukan Start

3. diatur pada Pasal 185 *Competition Rules* 2012–2013 yang isinya sebagai berikut.
 - 1.1. Seorang atlet dinyatakan gagal jika dia
 - a. saat menumpu, atlet menyentuh tanah setelah garis batas tumpuan dengan tubuh yang manapun, baik sewaktu melompat ataupun hanya berlari tanpa melompat; atau
 - b. bertumpu dari luar ujung balok tumpuan, baik sebelum atau pada perpanjangan garis batas tumpuan; atau
 - c. melakukan gerakan semacam salto pada saat melakukan awalan ataupun saat melompat; atau
 - d. setelah menumpu, tetapi sebelum kontak pertamanya dengan tempat pendaratan, menyentuh lintasan atau tanah diluar lintasan atau tanah diluar tempat pendaratan; atau
 - e. saat mendarat, menyentuh tanah di luar tempat pendaratan lebih dekat ke garis tumpuan dari pada bekas terdekat yang terjadi di pasir; atau

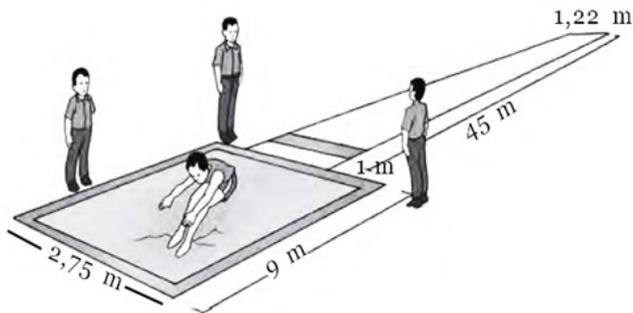
- f. ketika meninggalkan tempat pendaratan, kontakannya yang pertama oleh kaki diluar tempat pendaratan lebih dekat ke garis tumpuan dari pada bekas terdekat pada pasir saat mendarat termasuk setiap bekas di pasir yang terjadi saat badannya tidak seimbang waktu mendarat yang sepenuhnya terjadi di tempat pendaratan namun



lebih dekat ke garis tumpuan daripada bekas permulaan yang dibuat saat mendarat.

Gambar 3 : Atlet Melakukan Lompatan

- 1.2. Ketika meninggalkan tempat pendaratan, kontakannya yang pertama oleh kaki di luar tempat pendaratan lebih dekat ke garis tumpuan daripada bekas terdekat pada pasir.



gambar 4 : Skema Lapangan Lompat Jauh

- 1.3 Jarak antara garis tumpuan dan ujung terjauh tempat pendaratan minimal 10m.
- 1.4 Garis tumpuan harus ditempatkan antara 1m dan 3m dari ujung terdekat tempat pendaratan.
4. Bila berhasil memenuhi syarat penyisihan lebih dari 12 orang, maka diambil 8 peserta berhak ikut (Putra-Putri) masuk kebabak berikutnya.

E. Penentuan Lintasan dan Giliran Lomba

1. Penentuan lintasan dan urutan giliran lomba peserta perlombaan ditentukan dengan undian oleh panitia perlombaan.
2. Dalam nomor lompat jauh tiap-tiap atlet mempunyai kesempatan lompat sebanyak 3 (tiga) kali.
3. Penentuan urutan peserta nomor lompat ditentukan oleh manajer perlombaan.

F. Pencatatan Waktu

Ada tiga metode alternatif pada pencatatan waktu yang diakui secara resmi.

- a. Pencatatan manual (*hand timing*)
- b. Pencatatan otomatis penuh yang diperoleh dari suatu sistem foto finis
- c. Pencatatan yang disediakan oleh suatu sistem Trasponder untuk perlombaan sesuai dengan Pasal 230 (lomba yang dilaksanakan tidak sepenuhnya didalam Stadion), hanya Pasal 240 dan Pasal 250.

- d. Catatan waktu diambil hingga saat bagian tubuh atlet (yaitu torso, yang dibedakan dari kepala leher, lengan, tungkai, tangan dan kaki) mencapai bidang vertikal dan sisi terdekat dengan garis finis.



Gambar 5 : Hand Timing

G. Pemanggilan Atlet

Pemanggilan atlet untuk memasuki arena perlombaan dilakukan dari ruangan *roll call* di dekat lapangan pemanasan. Jadwal pembagian waktu pemanggilan atlet untuk setiap nomor perlombaan adalah sebagai berikut.

1. Untuk seluruh nomor Lintasan, pemanggilan pertama dilaksanakan 30 menit sebelum nomor perlombaan ini dimulai dan pemanggilan terakhir 20 menit sebelum dimulai. Selanjutnya 10 menit sebelum perlombaan dimulai para atlet masuk ke arena perlombaan.
2. Untuk nomor Lompat, pemanggilan pertama dilaksanakan 50 menit sebelum perlombaan dimulai dan pemanggilan terakhir 40 menit sebelum perlombaan. Selanjutnya 30 menit sebelum perlombaan dimulai para atlet masuk kearena perlombaan.

3. Bila namanya dipanggil oleh panitia, peserta diharapkan menunjukkan *ID Card* dan nomor atlet, sepatu perlombaan, tas lapangan, serta tulisan kepada panitia/ petugas *roll call*.
4. Tiap atlet diharuskan menggunakan nomor atlet yang masing- masing dipakai didada dan di punggung.
5. Para official/pelatih tidak diperkenankan mendampingi atletnya bila atlet sudah masuk di dalam perlombaan/ lapangan.

Keterangan:

- Panggilan pertama, atlet dan pelatih di haruskan membubuhkan tanda (V) di depan nama atlet sebagai tanda hadir.
- Pemanggilan kedua, atlet diharuskan masuk ruangan *roll call*.
- Mereka diharuskan hadir tepat waktu sesuai jadwal.

H. Pertemuan Teknik

Pertemuan teknik perlombaan atletik O2SN diikuti oleh ofisial dan dilaksanakan 1 (satu) hari sebelum perlombaan dimulai. Dalam pertemuan teknik hanya akan dibacakan masalah pelaksanaan teknis perlombaan. Waktu dan tempat akan ditentukan kemudian.

I. Delegasi Teknik

Sebagai penanggung jawab atas penyelenggaraan secara teknis perlombaan atletik O2SN XII 2019 adalah delegasi teknik yang ditetapkan dan ditunjuk oleh panitia pelaksana O2SN XII 2019.

J. Hakim, Wasit, dan Juri

Hakim, wasit, juri merangkap juri perlombaan, dan dewan hakim akan ditentukan pada rapat teknis (*technical meeting*). Penunjukan wasit dan juri O2SN XII 2019 diusulkan dengan pertimbangan wasit/juri yang berdomisili berdekatan dengan pelaksanaan O2SN XII 2019 dengan tidak mengabaikan kualitasnya, dan selanjutnya penunjukan akan ditetapkan oleh Panitia Penyelenggara O2SN XII 2019.

K. Protes

1. Protes menyangkut hasil perlombaan dapat diajukan paling lambat 30 menit sebelum suatu hasil perlombaan diumumkan secara resmi oleh *announcer*.
2. Setiap protes tingkat pertama dapat disampaikan secara lisan oleh atlet yang bersangkutan atau tim manajer atas nama atlet tersebut kepada wasit. Kemudian wasit akan mempertimbangkan dengan disertai bukti-bukti yang cukup dan dianggap perlu untuk diambil keputusan atau akan meneruskannya kepada panitia hakim.
3. Apabila keputusan wasit atas protes yang baru diajukan ternyata tidak diterima oleh pihak yang mengajukan protes, si pengaju protes dapat naik banding ke pada panitia hakim.

L. Pakaian

1. Seragam pakaian perlombaan atletik harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan merupakan seragam daerah/ kontingen yang bersangkutan.
2. Para peserta perlombaan diwajibkan memakai pakaian olahraga yang bersih dan rapi

M. Panjang Paku *Spikes*

Panjang paku *spikes* yang dipakai para atlet tidak boleh lebih dari 9 mm, dengan pengecualian bagi lompat tinggi, yaitu boleh 12mm.



Gambar 6 : Sepatu Spikes

N. Medali Kejuaraan dan Penentuan Pemenang

Medali dan piagam kejuaraan akan diberikan kepada pemenang ke I, II, dan III serta harapan I dan II dari tiap-tiap nomor yang diperlombakan.



Gambar 7 : Medali Kejuaraan

O. Upacara Penghormatan

Pemenang I, II, dan III serta harapan I dan II akan dipanggil dan diantar diruang tunggu untuk mengikuti jalannya upacara penghormatan pemenang.



Gambar 8 : Upacara Penghormatan Pemenang

P. Cara Memperkenalkan Atlet sewaktu Lomba

1. Setelah melakukan percobaan, atlet pelari dan pelompat diperkenalkan kepada penonton.
2. Bila dipanggil oleh *announcer*/penyiar, diharapkan atlet pelari atau pelompat maju selangkah ke depan sambil mengangkat tangan dan melambaikan tangannya kepada penonton.



Gambar 9 : Perkenalan Atlet

Q. Lain-lain

Hal-hal lain yang belum tercantum di dalam ketentuan ini dan masih dianggap perlu akan ditetapkan kemudian.

PERATURAN PERTANDINGAN



BULUTANGKIS

PERATURAN PERTANDINGAN CABANG OLAHRAGA BULUTANGKIS

A. Peraturan Umum

Peraturan yang berlaku umum berpedoman pada peraturan / Ketentuan Panitia Pusat OLIMPIADE OLAHRAGA NASIONAL (O2SN) XII TINGKAT SMA TAHUN 2019

B. Waktu dan Tempat

Waktu : 25 -31 Agustus 2019

C. Peraturan Permainan

Peraturan Permainan/Pertandingan menggunakan peraturan PBSI/BWF

D. Sifat dan Sistem Pertandingan

Sifat: Pertandingan bersifat Perorangan dengan mempertandingkan

1. Tunggal Putra dan
2. Tunggal Putri

Sistem: Babak Pertama menggunakan sistem SETENGAH KOMPETISI dalam Pool

- a. Peserta dibagi dalam POOL/GROUP masing masing terdiri dari minimal 3 peserta dan maksimal 5 peserta.
- b. Apabila peserta hanya 5 atau kurang akan dijadikan 1 (satu) *Pool/Group* dan urutan ranking menjadi urutan Juara.

- c. Apabila peserta lebih dari 5 akan dibagi menjadi beberapa *Pool/Group* dan masing masing Juara Pool maju ke babak berikutnya dengan menggunakan sistem GUGUR.
- d. Pemenang pada babak Semi Final memperebutkan Juara I dan II dan yang kalah pada babak Semi Final menjadi Juara III bersama.
- e. Dalam pertandingan “Setengah Kompetisi” tidak diperkenankan memberikan kemenangan *WO*.

Apabila terjadi *WO* maka pertandingan yang sudah dilakukan dianulir dan pertandingan yang atlet tersebut belum laksanakan akan dibatalkan.

E. Medali yang diperebutkan

- | | | | |
|------------------|---|---|-----------------------|
| 1. Tunggal Putra | : | 1 | (satu) medali Emas |
| | | 1 | (satu) medali Perak |
| | | 2 | (dua) medali Perunggu |
| 2. Tunggal Putri | : | 1 | (satu) medali Emas |
| | | 1 | (satu) medali Perak |
| | | 2 | (dua) medali Perunggu |

F. Ketentuan Peserta

1. Peserta yang diperkenankan mengikuti pertandingan ini diatur dalam buku pedoman penyelenggaraan O2SN XII Tingkat SMA 2019
2. Jumlah atlet masing masing peserta 1 (satu) Putra dan 1 (satu) Putri
3. Peserta kelahiran tahun 2001 atau sesudahnya

G. Seeded dan Undian

1. Seeded ditentukan oleh Referee berdasarkan *Ranking Point* yang dikeluarkan PP PBSI
2. Undian dan *Manager Meeting* dilakukan sehari sebelum pelaksanaan pertandingan
3. Keputusan *Manager Meeting* mengikat seluruh peserta.
4. *Manager/Official* peserta wajib hadir pada *Manager Meeting*. Apabila tidak hadir dianggap menyetujui keputusan *Manager Meeting*

H. Jadwal Pertandingan

Jadwal yang tertera didalam buku acara menjadi dasar untuk dilaksanakannya suatu pertandingan (*Match*). Namun pertandingan dapat dimajukan atau mundur karena telah terjadi *WO* dan lain sebagainya.

I. Shuttle Cock

Shuttle Cock yang digunakan disediakan dan diatur oleh Panitia

J. Referee, Wasit dan Hakim Garis yang ditugaskan dari PBSI

1. Wasit yang bertugas ditunjuk oleh *Referee*
2. Wasit dapat membatalkan/menganulir keputusan Hakim Garis dan keputusan wasit mengikat
3. *Referee* berhak memutuskan segala sesuatu yang menyangkut pertandingan dan Keputusan *Referee* bersifat Final

K. Ketentuan Protes

1. Protes yang menyangkut permainan akan diselesaikan oleh *Referee* dan keputusannya bersifat Final
2. Protes hanya menyangkut masalah teknis pertandingan saja dan disampaikan oleh *Manager Pendamping/Official* kepada *Referee* pada saat pertandingan masih berjalan.
3. Protes yang tidak memenuhi persyaratan tidak dilayani

L. SCORING SYSTEM

1. *Scoring System* menggunakan sistem *Rally Point 3 x 21* dengan prinsip *The Best Of Three Games*
2. Apabila terjadi point 20 sama, maka yang memperoleh 2 angka berturut turut sebagai pemenang.
3. Apabila terjadi kedudukan point 29 sama, maka yang mencapai point 30 lebih dulu sebagai pemenang.

M. Interval

1. Apabila salah seorang pemain telah mencapai poin 11, pemain diberikan waktu istirahat tidak melebihi dari 60 detik (1 menit), pemain boleh mendatangi pelatih/pendamping untuk mendapatkan instruksi
2. Selesai *Game I* dan antara *Game ke II* dan *Game ke III* (bila terjadi *One Games All*) pemain berhak mendapat istirahat tidak melebihi 120 detik (dua menit)

N. Coaching / Instruksi di Lapangan

1. Pada waktu istirahat pelatih boleh mendatangi pemain untuk memberikan instruksi instruksi,

2. Pelatih boleh memberikan instruksi instruksi hanya pada saat “*Shuttle not in play*”.

O. Pakaian

1. Pemain harus berpakaian olahraga Bulutangkis tidak diperkenankan memakai seragam *Club* atlet,
2. Pelatih yang mendampingi pemain dilapangan harus bersepatu dan tidak diperkenankan memakai celana pendek atau celana $\frac{3}{4}$..

P. Ketentuan bertanding

1. Jadwal yang tertera didalam buku acara menjadi dasar bagi dilaksanakannya suatu pertandingan (*Match*) namun pertandingan dapat maju atau mundur karena terjadi *WO* dan lain sebagainya,
2. Pemain yang telah dipanggil 3x untuk bertanding, apabila dalam waktu 5 (lima) menit tidak memasuki lapangan, dinyatakan Kalah,
3. Pemain yang mengalami cedera sewaktu bertanding tidak diberikan waktu khusus untuk perawatan, kecuali terjadi pendarahan,
4. Selain pemain yang sedang bertanding tidak ada yang diperkenankan masuk lapangan kecuali atas ijin *Referee*,
5. Pemain yang sedang bertanding tidak diperkenankan mengaktifkan alat komunikasi (HP) ke dalam lapangan,
6. Barang yang boleh dibawa pemain yang sedang bertanding hanyalah air minum dan perlengkapan bertanding
7. Apabila pemain memerlukan tambahan perlengkapan harus

meminta izin kepada *Referee*,

8. Pemain yang belum dipanggil tidak dibenarkan masuk lapangan,
9. Apabila terjadi gangguan, *Referee* berhak memindahkan/ menunda pertandingan dengan melanjutkan *score* yang sudah dicapai pada saat terjadi penundaan.

Q. Ketentuan Peringkat/Ranking Dalam Pertandingan Setengah Kompetisi

1. Pemain yang memperoleh nilai kemenangan *Match* terbanyak menduduki peringkat tertinggi
2. Apabila ada 2 (dua) pemain yang memperoleh nilai kemenangan *Match* yang sama, maka yang menang pada saat keduanya bertanding menduduki *Ranking/* peringkat lebih tinggi
3. Apabila ada 3 (tiga) atau lebih pemain yang memiliki nilai kemenangan *Match* yang sama, maka *ranking/*peringkat ditentukan oleh total selisih kemenangan "*Games*". (*Games* kemenangan dikurangi *Games* kekalahan)

Yang memperoleh total selisih kemenangan *Games* terbanyak menduduki *ranking/*peringkat tertinggi. Apabila masih ada 2(dua) yang memiliki nilai kemenangan *Match* dan total selisih kemenangan *Games* yang sama, maka yang menang pada saat keduanya bertanding menduduki *ranking/* peringkat lebih tinggi,

4. Apabila ada 3 (tiga) yang memiliki nilai kemenangan *Match* dan total selisih kemenangan *Games* yang sama, maka *ranking/*peringkat ditentukan oleh total selisih kemenangan *POINT* (*Poin* kemenangan dikurangi *Poin* kekalahan).

Yang memperoleh selisih total kemenangan *Point* terbanyak menduduki *ranking*/peringkat tertinggi. Apabila masih ada 2 (dua) yang sama, maka yang menang pada saat keduanya bertanding menduduki *ranking*/peringkat lebih tinggi,

5. Apabila dengan perhitungan 1 sd. 4 tersebut masih ada 3 (tiga) atau lebih yang memiliki nilai kemenangan *Match*, total selisih kemenangan Games dan total selisih kemenangan *Point* yang sama, maka *ranking*/peringkatnya ditentukan dengan UNDIAN.

R. Lain lain

Hal hal lain yang belum tercantum dalam ketentuan ini akan ditentukan pada Manager Meeting

PERATURAN PERTANDINGAN



KARATE

PERATURAN PERTANDINGAN CABANG OLAHRAGA KARATE

A. Persyaratan Khusus Peserta

1. Pada saat menjadi siswa SMA/MA, peserta Belum pernah juara I, II, dan III kejuaraan SEAKF, AKF serta WKF.
2. Bukan atlet Pemusatan Latihan Nasional PB FORKI.
3. Peserta tiap Kabupaten/Kota diwakili oleh 2 (dua) orang putera dan 2 (dua) orang puteri.
4. Peserta tiap Provinsi diwakili oleh 2 (dua) orang putera dan 2 (dua) orang puteri.
5. Peserta tidak boleh bermain rangkap kelas. Peserta Kata hanya bermain Kata dan peserta Kumite bermain di kelas Kumite.
6. Merupakan Atlet Cabang Olahraga Karate yang telah LULUS proses pemeriksaan keabsahan dari Tim Keabsahan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) SMA Tahun 2018.

B. Peraturan Pertandingan Umum

1. Peraturan Pertandingan, baik KATA maupun KUMITE, menggunakan klasifikasi JUNIOR dari Peraturan Pertandingan *World Karate Federation* (WKF) terbaru.
2. Sistem Pertandingan menggunakan Sistem Referchance (Babak Kesempatan Kembali) dengan juara III bersama.

C. Kelas Pertandingan & Medali Yang Diperebutkan

1. Kabupaten/Kota dan Provinsi (2 putra dan 2 putri)
 - a. PUTRA
 - 1) Kata Perorangan (1 emas, 1 perak, 2 perunggu)
 - 2) Kumite Bebas (1 emas, 1 perak, 2 perunggu)
 - b. PUTRI
 - 1) Kata Perorangan(1 emas, 1 perak, 2 perunggu)
 - 2) Kumite Bebas (1 emas, 1 perak, 2 perunggu)
2. Tingkat Nasional (2 putra dan 2 putri)
 - a. PUTRA
 - 1) Kata Perorangan (1 emas, 1 perak, 2 perunggu)
 - 2) Kumite Bebas (1 emas, 1 perak, 2 perunggu)
 - a) Pool A (Kumite +61 kg)
 - b) Pool B (Kumite -61 kg)
 - c) FINAL Kumite Bebas
Pemenang antara Juara Pool A (Kumite +61 kg) dan Juara Pool B (Kumite -61 kg)
 - d) Babak Referchance
Peserta yang dikalahkan oleh Juara Pool A (Kumite +61 kg) dan Juara Pool B (Kumite -61 kg)
 - b. PUTRI
 - 1) Kata Perorangan (1 emas, 1 perak, 2 perunggu)
 - 2) Kumite Bebas (1 emas, 1 perak, 2 perunggu)

- a) Pool A (Kumite +53 kg)
- b) Pool B (Kumite -53 kg)
- c) FINAL Kumite Bebas
Pemenang antara Juara Pool A (Kumite +53 kg) dan Juara Pool B (Kumite -53 kg)
- d) Babak Referchance
Peserta yang dikalahkan oleh Juara Pool A (Kumite +53 kg) dan Juara Pool B (Kumite -53 kg).

D. Jadwal Penyelenggaraan

1. Penimbangan Badan

Hari / Tanggal : _____
Tempat : _____
Waktu : _____

2. Pertemuan Teknik (Technical Meeting)

Hari / Tanggal : _____
Tempat : _____
Waktu : _____

3. Jadwal Pertandingan

Hari / Tanggal : _____
Tempat : _____
Waktu : _____

E. Peraturan Pertandingan Kata

PASAL 1 : AREA PERTANDINGAN

1. Area pertandingan harus datar dan bebas dari bahaya.
2. Area pertandingan harus mempunyai ukuran efisien, sehingga tidak mengganggu penampilan KATA.

PASAL 2 : PAKAIAN RESMI

1. Peserta dan Juri harus mengenakan seragam resmi seperti ditentukan dalam pasal 2 peraturan Kumite.
2. Setiap orang yang tidak mematuhi peraturan ini tidak akan diikutsertakan dalam pertandingan.



PASAL 3 : MENGORGANISASIKAN PERTANDINGAN KATA

1. Jumlah Kontestan akan menentukan jumlah kelompok untuk memfasilitasi putaran eliminasi.
2. Sistem eliminasi yang digunakan untuk Kata adalah membagi Kontestan (individu atau Beregu) dalam kelompok dengan jumlah yang sama delapan (dengan pengecualian dijelaskan untuk kurang dari 11 atau lebih dari 96) dan untuk masing-masing putaran mengurangi jumlah Peserta Kompetisi per grup hingga 4 orang yang meneruskan ke babak berikutnya - sampai hanya dua grup Kontestan (individu atau Beregu) yang tersisa, di mana para Kontestan dengan skor tertinggi di masing-masing dari dua kelompok masing-masing diadu satu sama lain untuk tempat pertama (yang kalah

mengambil tempat ke-2) dan Kontestan yang memiliki skor tertinggi kedua di masing-masing dua kelompok diadu dengan skor tertinggi ketiga di grup lain untuk bersaing untuk dua tempat ketiga (final perunggu).

- Jika ada 3 atau kurang Kontestan, satu kata dilakukan untuk menentukan tempat pertama hingga ketiga.
 - Dengan 4 Kontestan, dua grup dari dua dibentuk untuk putaran pertama dan dua pemenang bertemu untuk bersaing untuk 1 sementara dua yang kalah ditempatkan di posisi ke-3.
 - Dengan 5-10. Kontestan, dua kelompok dan tiga skor tertinggi dari masing-masing grup melanjutkan ke pertandingan medali. Kelompok ini kemudian akan mengikuti prosedur normal dimana peserta Kompetisi skor tertinggi untuk setiap grup akan bersaing untuk tempat pertama dan kedua - dan nomor 2 akan bertemu nomor 3 dari grup lain dan sebaliknya - kecuali hanya ada 5 anggota Kontestan - dalam hal ini Kontestan nomor 3 di grup yang lebih besar akan memenangkan tempat ke-3 nya bye (walk-over).
 - Jika jumlah Kontestan adalah 11-24, dua kelompok terbentuk. Setelah kata pertama, 4 Kontestan teratas membentuk dua kelompok empat, setelah itu kata kedua akan menentukan peringkat untuk 6 Kontestan (3 dari masing-masing kelompok) yang akan melanjutkan untuk bersaing di putaran ketiga untuk medali dengan cara biasa.
3. Jumlah dasar Kontestan per grup adalah 8 - tetapi di mana jumlah Kontestan melebihi 64, tetapi di bawah 97, jumlah Kontestan melebihi 64 didistribusikan di atas 8 grup hingga maksimum 12 per grup.

4. Jika jumlah Peserta Kompetisi menjadi 97 atau lebih, jumlah kelompok digandakan menjadi 16 - memberikan jumlah Peserta Kompetisi per grup yang berkurang - namun tetap memilih empat pertama dari setiap kelompok yang meninggalkan 8 grup dari 8 Kontestan (total 64 Kontestan) untuk ronde selanjutnya.
5. Panel Juri yang sama harus digunakan untuk semua Peserta Kompetisi dalam satu grup untuk setiap putaran tunggal.
6. Tidak akan ada repechage yang diterapkan kecuali jika ditentukan secara khusus untuk kompetisi.
7. Kontestan Individu atau Beregu yang tidak menampilkan diri ketika dipanggil akan didiskualifikasi (KIKEN) dari kategori tersebut. Diskualifikasi oleh KIKEN berarti bahwa Peserta Kompetisi didiskualifikasi dari kategori itu, meskipun itu tidak mempengaruhi partisipasi dalam kategori lain.
8. Dalam pertarungan untuk medali Kompetisi Kata Beregu, Beregu akan melakukan Kata yang mereka pilih dengan cara biasa. Mereka kemudian akan melakukan demonstrasi makna Kata (BUNKAI). Total waktu yang diizinkan untuk kombinasi demonstrasi KATA & BUNKAI, adalah 5 menit. Pencatat waktu resmi akan memulai jam hitung mundur saat anggota Beregu melakukan busur saat memulai kata dan akan menghentikan jam pada busur terakhir setelah penampilan BUNKAI. Suatu Beregu yang tidak melakukan haluan pada permulaan dan penyelesaian kinerja, atau yang melebihi periode fiveminute yang diizinkan akan didiskualifikasi. Penggunaan senjata tradisional, peralatan tambahan atau pakaian tambahan tidak diperbolehkan.

PENJELASAN:

Tabel berikut meringkas jumlah kelompok dan kelompok sesuai dengan jumlah Peserta Kompetisi :

Jumlah Peserta Kompetisi	Jumlah grup	Jumlah Kata yang dilakukan untuk Juara	Kontestan di babak kedua
2	1	1	Nihil (Tidak ada babak kedua)
3	1	1	Nihil (Tidak ada babak kedua)
4	2	2	Perebutan medali (hanya untuk emas)
5 hingga 10	2	2	Perebutan medali
11 hingga 24	2	3	8 Kontestan
25 hingga 48	4	4	16 Kontestan
49 ke 96	8	4	32 Kontestan
97 atau lebih	16	5	64 Kontestan

PASAL 4 : PANEL JURI

1. Untuk setiap matras, seorang Juri ditunjuk sebagai Juri Ketua dan akan memimpin dalam melakukan komunikasi yang diperlukan dengan teknisi Perangkat Lunak dan menangani masalah yang tidak terduga di antara para Juri.
2. Pengalokasian Juri dan alokasi panel untuk putaran eliminasi: Sekretaris RC akan memfasilitasi teknisi Perangkat Lunak yang menangani sistem gambar elektronik daftar yang berisi Juri yang tersedia per tatami. Daftar

ini dilakukan oleh Sekretaris RC setelah undian Peserta Kompetisi selesai dan di akhir pengarahan Referees. Daftar ini hanya boleh memuat Juri yang hadir di pengarahan dan harus mematuhi kriteria yang disebutkan di atas. Kemudian untuk pengambilan Juri, Teknisi Perangkat Lunak akan memasukkan daftar dalam sistem dan tujuh Juri dari setiap penempatan tatami akan dipilih secara acak sebagai panel juri yang dialokasikan untuk setiap kinerja.

Untuk pertarungan, Manajer Tatami akan menyediakan Ketua RC dan Sekretaris RC dengan daftar yang berisi pejabat yang tersedia dari tatami mereka sendiri setelah pertarungan terakhir babak eliminasi selesai. Setelah daftar disetujui oleh Ketua RC, itu akan diberikan kepada Teknisi Perangkat Lunak agar dapat dimasukkan ke dalam sistem.

Sistem kemudian akan secara acak mengalokasikan panel Judging, yang hanya akan berisi 7 pejabat untuk setiap tatami.

3. Selain Teknisi Perangkat Lunak, dan Penyiar hasil pertandingan, panel untuk putaran medali juga dibantu oleh Penjaga Waktu yang melacak waktu kinerja maksimum.
4. Seperti yang ditemukan, Penyiar dan Teknisi Perangkat Lunak yang mengoperasikan sistem penjurian elektronik mungkin orang yang sama.
5. Selanjutnya, penyelenggara harus menyediakan Petugas untuk setiap area kompetisi yang mengetahui daftar kata WKF untuk mengumpulkan dan mencatat kata yang dipilih dari Kontestan sebelum setiap putaran dan membawa daftar ke teknisi Perangkat Lunak. Manajer Tatami bertanggung jawab untuk mengawasi pengoperasian Petugas.

PASAL 5 : KRITERIA EVALUASI

Daftar kata resmi WKF Rule 2019 yang boleh dimainkan :

1	Anan	35	Jin	69	Passai
2	Anan Dai	36	Jion	70	Pinan Shodan
3	Ananko	37	Jitte	71	Pinan Nidan
4	Aoyagi	38	Juroku	72	Pinan Sandan
5	Bassai	39	Kanchin	73	Pinan Yondan
6	Bassai Dai	40	Kanku Dai	74	Pinan Godan
7	Bassai Sho	41	Kanku Sho	75	Rohai
8	Chatanyara Kusanku	42	Kanshu	76	Saifa
9	Chibana No Kushanku	43	Kishimoto No Kushanku	77	Sanchin
10	Chinte	44	Kousoukun	78	Sansai
11	Chinto	45	Kousoukun Dai	79	Sanseiru
12	Enpi	46	Kousoukun Sho	80	Sanseru
13	Fukyugata Ichi	47	Kururufa	81	Seichin
14	Fukyugata Ni	48	Kusanku	82	Seienchin (Seiyunchin)
15	Gankaku	49	Kyan No Chinto	83	Seipai
16	Garyu	50	Kyan No Wanshu	84	Seiryu
17	Gekisai (Gekesai) 1	51	Matsukaze	85	Seishan
18	Gekisai (Gekesai) 2	52	Matsumura Bassai	86	Seisan (Sesan)
19	Gojushiho	53	Matsumura Rohai	87	Shiho Kousoukun
20	Gojushiho Dai	54	Meikyo	88	Shinpa
21	Gojushiho Sho	55	Myojo	89	Shinsei
22	Hakucho	56	Naifanchin Shodan	90	Shisochin
23	Hangetsu	57	Naifanchin Nidan	91	Sochin
24	Haufa (Haffa)	58	Naifanchin Sandan	92	Suparinpei
25	Heian Shodan	59	Naihanchi	93	Tekki Shodan
26	Heian Nidan	60	Nijushiho	94	Tekki Nidan
27	Heian Sandan	61	Nipaipo	95	Tekki Sandan
28	Heian Yondan	62	Niseishi	96	Tensho
29	Heian Godan	63	Ohan	97	Tomari Bassai
30	Heiku	64	Ohan Dai	98	Unshu
31	Ishimine Bassai	65	Oyadomari No Passai	99	Unsu
32	Itosu Rohai Shodan	66	Pachu	100	Useishi
33	Itosu Rohai Nidan	67	Paiku	101	Wankan
34	Itosu Rohai Sandan	68	Papuren	102	Wanshu

2 Penilaian

Dalam menilai kinerja dari Kontestan atau Beregu, Juri akan mengevaluasi kinerja berdasarkan dua kriteria utama (kinerja teknis dan kinerja atletik).

Kinerja dievaluasi dari mulai hormat kata sampai hormat

mengakhiri kata dengan pengecualian pertandingan perebutan medali Kata Beregu, di mana kinerja, serta ketepatan waktu dimulai pada hormat di awal kata dan berakhir ketika pemain hormat setelah menyelesaikan Bunkai.

Variasi kecil seperti yang diajarkan oleh gaya Kontestan (Ryu-Ha) Karate akan diizinkan.

Kontestan harus melakukan Kata yang berbeda di setiap putaran. Setelah melakukan Kata mungkin tidak terulang - bahkan jika digunakan sebagai tie-breaker. Hanya kata yang terdaftar dalam daftar kata di atas yang diizinkan.

2. Sistem poin

Kinerja Teknis dan Kinerja Atletik diberikan skor terpisah menggunakan skala yang sama dari 5.0 hingga 10.0 dengan penambahan sebesar .2 - di mana 5.0 merupakan nilai terendah untuk kata yang diterima seperti yang dilakukan dan 10.0 mewakili kinerja yang sempurna. Diskualifikasi ditunjukkan dengan skor 0,0.

Sistem ini akan menghilangkan dua skor tertinggi dan dua terendah untuk masing-masing kinerja teknis dan kinerja atletik dan menghitung skor total yang diBeregubang 70% untuk kinerja teknis dan 30% untuk kinerja atletik.

3. Menyelesaikan Hasil Seri (Draw)

Dalam hal Kontestan mendapatkan jumlah poin yang sama, undian harus ditentukan dengan melakukan kata tambahan untuk menentukan hasil Kontestan mana yang lebih didahulukan dari yang lain.

Penarikan hanya diselesaikan ketika diperlukan untuk menentukan Kontestan mana yang akan melanjutkan ke babak berikutnya - atau untuk menentukan hasil dari kontes medali.

Meskipun skor dalam pertandingan menentukan hasil undian, skor asli dipertahankan dalam catatan. Skor yang diberikan untuk kata tambahan yang dilakukan untuk menyelesaikan undian tidak digunakan untuk mengubah urutan Kontestan lain yang memenuhi syarat di babak tersebut,

4. Kriteria untuk evaluasi

Kinerja Kata
<ol style="list-style-type: none">1. Kinerja teknis<ol style="list-style-type: none">a. Posisib. Teknikc. Pergerakan transisid. Pengaturan waktue. Pernapasan yang benarf. Fokus (KIME)g. Kesesuaian: Konsistensi dalam kinerja KIHON gaya (Ryu-ha) dalam kata.
<ol style="list-style-type: none">1. Kinerja atletik<ol style="list-style-type: none">a. Kekuatanb. Kecepatanc. Keseimbangan

5. Diskualifikasi

Kontestan dapat didiskualifikasi karena salah satu alasan berikut:

- a) Melakukan kata yang salah atau mengumumkan kata yang salah.
- b) Tidak Hormat di awal dan setelah menyelesaikan penampilan kata.
- c) Jeda atau berhenti yang berbeda dalam penampilan Kata.
- d) Adanya gangguan terhadap fungsi para Juri (seperti Juri harus pindah karena alasan keamanan atau melakukan kontak fisik dengan seorang Juri).
- e) Sabuk terjatuh selama penampilan.
- f) Kegagalan untuk mengikuti instruksi dari Juri Ketua atau pelanggaran lainnya.

6. Pelanggaran

Pelanggaran berikut, jika terlihat jelas, harus diperhatikan :

- a) Kehilangan keseimbangan.
- b) Melakukan gerakan dengan cara yang salah atau tidak lengkap seperti kegagalan untuk sepenuhnya mengeksekusi blok atau meninju target.
- c) Gerakan asynchronous, seperti memberikan teknik sebelum transisi tubuh selesai,
- d) Penggunaan isyarat yang dapat didengar (dari orang lain, termasuk anggota Beregu lainnya) atau sandiwara seperti menghentakkan kaki, menampar

dada, lengan, atau karategi, atau menghirup yang tidak pantas, harus dianggap pelanggaran yang sangat serius oleh Hakim dalam evaluasi mereka dari kinerja kata - pada tingkat yang sama seperti orang akan menghukum kehilangan keseimbangan sementara.

- e) Sabuk terlepas longgar jika lepas dari pinggul selama penampilan.
- f) Membuang waktu, termasuk long marching, membungkuk berlebihan atau jeda berkepanjangan sebelum memulai penampilan.

PASAL 6 : PENGOPERASIAN PERTANDINGAN

1. Kontestan berada dalam area kompetisi 8 x 8 m.
2. Sebelum pertandingan dimulai Kontestan harus menyerahkan kata pilihan mereka kepada Petugas yang akan menyampaikan informasi kepada Operator di meja administrasi pertandingan.
3. Pada awal setiap putaran Kontestan, atau tim, akan berbaris di perimeter area pertandingan yang dihadapi para Hakim. (Putaran A harus dipahami sebagai salah satu kinerja dari semua Kontestan grup.) Setelah hormat, awalnya "SHOMEN NI REI" - dan kemudian; "OTAGAI NI REI", Kontestan kemudian akan mundur dari Area Pertandingan.
4. Ketika dipanggil, setiap Kontestan akan menuju ke titik awal untuk Kata.
5. Titik awal untuk penampilan adalah di mana saja dalam perimeter area kompetisi.
6. Setelah hormat, Peserta Kompetisi harus mengumumkan dengan jelas nama Kata yang harus dilakukan dan kemudian memulai penampilan.

7. Pada akhir penampilan, yang didefinisikan sebagai busur terakhir dalam kata, Kontestan harus menunggu pengumuman evaluasi, membungkuk, dan kemudian meninggalkan Tatami.
8. Di akhir setiap grup, semua Kontestan dari grup tersebut akan berbaris - dan operator (pembicara) akan mengumumkan empat teratas yang akan lolos ke babak berikutnya. Nama dari empat teratas akan ditampilkan di monitor. Kontestan kemudian akan membungkuk dan meninggalkan gelaran.
9. Sebelum perebutan medali, operator akan mengumumkan 3 Kontestan teratas dari masing-masing dua kelompok yang akan menuju ke perebutan medali.

F. Peraturan Pertandingan Kumite

PASAL 1 : AREA PERTANDINGAN KUMITE



1. Area pertandingan harus rata dan tidak berbahaya.
2. Area pertandingan harus berupa area persegi berdasarkan standar WKF, dengan sisi-sisi sepanjang delapan meter (diukur dari luar) dengan tambahan dua meter pada semua sisi-sisi sebagai area aman, dan tempat peserta yang bertanding dan merupakan area kompetisi serta area aman.
3. Garis posisi wasit adalah berjarak 2 meter dari garis tengah (titik tengah) dengan panjang garis 0,5 meter.
4. Dua garis parallel masing-masing sepanjang 1 meter dibuat dengan jarak 1,5 meter dari titik tengah area pertandingan dan berada 90 derajat dengan garis wasit, untuk posisi competitor (AKA dan AO).
5. Para juri akan ditempatkan pada keempat sudut pada area aman, Wasit dapat bergerak ke seluruh area tatami termasuk pada area aman tempat para juri duduk, masing-masing juri akan dilengkapi dengan bendera merah dan biru.
6. Pengawas Pertandingan / Match Supervisor / Kansa akan duduk di luar area aman, dibelakang kiri atau kanan wasit. Dia akan dilengkapi dengan sebuah bendera merah atau alat penanda dan sebuah peluit.
7. Pengawas Nilai duduk di meja administrasi pertandingan, di antara Pencatat Nilai dan Pencatat Waktu.
8. Oficial / Pelatih duduk di luar area aman & menghadap ke arah meja administrasi pertandingan. Jika tatami berupa panggung para ofisial duduk di luar panggung.
9. Garis batas harus dibuat berjarak satu meter dari tempat beristirahat dalam area pertandingan dengan warna berbeda dari keseluruhan area pertandingan.

PASAL 2 : PAKAIAN RESMI



1. Peserta dan pelatih harus mengenakan seragam resmi sebagaimana yang telah ditentukan.
2. Komisi Wasit dapat menindak peserta atau Peserta yang melanggar peraturan.

I. PESERTA

1. Peserta harus mengenakan karate-gi berwarna putih yang tidak bercorak atau tanpa garis. Hanya lambang Provinsi yang boleh dipakai, lambang ini dipasang pada dada kiri karate-gi dan ukuran lambang tidak boleh melebihi ukuran keseluruhan yang berkisar 12 cm x 8 cm. Hanya label produk asli/orisinal yang dapat terlihat pada karate-gi, label ini harus berada pada lokasi yang biasa yaitu ujung kanan bawah karate-gi dan posisi pinggul pada celana, sebagai tambahan, nomor identifikasi yang dikeluarkan oleh panitia pelaksana dapat dikenakan pada bagian punggung. Satu Peserta harus mengenakan sebuah sabuk berwarna merah dan satunya lainnya sabuk

berwarna biru, sabuk merah dan biru harus berukuran lebarnya 5 cm dengan panjang 15 cm terurai dari simpul ikat. Sabuk harus berwarna biru & merah polos tanpa hiasan / bordiran tulisan apapun selain label pabrik.

2. Karate-gi bagian atas, ketika diikat diseputar pinggang dengan sabuk, harus memiliki panjang minimum yang menutupi / meliputi pinggul, tapi tidak boleh melebihi dari $\frac{3}{4}$ panjang paha . Untuk wanita, kaos putih polos boleh dikenakan didalam karate-gi.
3. Panjang maksimum lengan karategi tidak boleh melebihi / melewati lekukan pergelangan tangan dan tidak boleh lebih pendek daripada setengah dari lengan (siku), lengan karategi tidak diperkenankan untuk digulung.
4. Celana harus cukup panjang untuk menutupi sekurang-kurangnya dua pertiga dari tulang kering dan tidak boleh mencapai dibawah tulang mata kaki dan tidak boleh digulung.
5. Peserta harus menjaga rambutnya agar tetap rapi dan dipangkas sampai batas yang tidak mengganggu penglihatan dan sasaran. Hachimaki (ikat kepala) tidak diijinkan, kalau wasit menganggap rambut Peserta terlalu panjang dan atau tidak rapi, Wasit dapat mengeluarkan Peserta dari lapangan/area pertandingan. Jenis asesorisrambut berikut tidak diijinkan : seperti jepitan rambut dari logam, pita, manik-manik dan hiasan lain adalah dilarang, pita karet khusus untuk penahan poni diizinkan. Peserta wanita diperbolehkan mengenakan sebuah scarf penutup kepala (jilbab) berwarna hitam polos, yang yang menutupi rambutnya namun tidak boleh menutupi bagian depan lehernya. Sebagaimana Atlet di bawah ini.



6. Peserta harus berkuku pendek dan tidak diijinkan mengenakan objek-objek logam atau yang lainnya yang mungkin dapat melukai lawan mereka. Penggunaan kawat gigi harus disetujui dulu oleh wasit dan dokter resmi, dan merupakan tanggungjawab penuh dari Peserta atas setiap luka/ kecelakaan.
7. Berikut ini perlengkapan pelindung yang diwajibkan:
 - a. Pelindung tangan (Hand-Protector), satu Peserta menggunakan warna merah dan yang lainnya menggunakan warna biru.



- b. Pelindung gusi (Gum-Shield).



c. Pelindung badan (Body Protector)



- d. Pelindung tulang kering (Shin-pad Protector) dan Pelindung kaki (Leg-Protector), satu Peserta menggunakan warna merah dan yang lainnya menggunakan warna biru.



e. Pelindung dada karateka Putri (Chest-Protector)



- f. Kacamata tidak diijinkan. Lensa kontak lunak (soft contact lenses) dapat dikenakan dengan resiko ditanggung sendiri oleh Peserta.
- g. Dilarang Memakai pakaian dan menggunakan perlengkapan diluar standard WKF.

II. PELATIH



Pelatih diwajibkan pada setiap saat, dan selama masa turnamen mengenakan pakaian sport (training suite) resmi dari kontingennya dan menunjukkan ID Card resmi.

PASAL 3 : PENGATURAN PERTANDINGAN KUMITE

1. Tidak ada Peserta yang dapat diganti dalam pertandingan perorangan
2. Peserta yang tidak hadir ketika dipanggil akan didiskualifikasi (KIKEN) dari kategori ini. Dalam pertandingan beregu yang bukan memperebutkan medali nilai 8-0 akan diberikan bagi tim lawan.

PASAL 5 : LAMA WAKTU PERTANDINGAN

1. Lama waktu pertandingan kumite (dengan menggunakan peraturan Junior) adalah selama 2 (dua) menit untuk semua babak baik putra maupun putri.

2. Pengaturan waktu pertandingan dimulai ketika wasit memberi tanda untuk memulai dan berhenti setiap ia berseru YAME.
3. Pencatat waktu akan memberi tanda dengan/melalui bel yang bersuara sangat jelas atau dengan peluit, menandakan waktu kurang dari 15 detik atau waktu telah habis, tanda waktu tersebut merupakan akhir dari suatu partai pertandingan.

PASAL 6 : PENILAIAN

1. Tingkat penilaiannya adalah :
 - a. IPPON (3 angka)
 - b. WAZA-ARI (2 angka)
 - c. YUKO (1 angka)
2. Suatu teknik dinilai apabila teknik yang dilancarkan memenuhi kriteria sebagai berikut :
 - a. Bentuk yang baik
 - b. Sikap sportif
 - c. Ditampilkan dengan semangat/spirit yang teguh
 - d. Kewaspadaan (Zanshin)
 - e. Waktu yang tepat
 - f. Jarak yang benar
3. Ippon (3 angka) akan diberikan untuk teknik seperti:
 - a. Tendangan ke arah Jodan.
 - b. Semua teknik yang dilancarkan dan menghasilkan nilai pada lawan setelah dilempar/dibanting atau terjatuh sendiri.
4. Waza-Ari (2 angka) akan diberikan untuk teknik seperti:
 - a. Tendangan ke arah Chudan.

5. Yuko (1 angka) akan diberikan untuk teknik seperti:
 - a. Chudan dan Jodan Tsuki.
 - b. Chudan dan Jodan Uchi.

PASAL 7 : KRITERIA UNTUK KEPUTUSAN

Hasil dari suatu pertandingan ditentukan oleh salah satu Peserta yang unggul delapan angka atau mendapat nilai lebih besar saat pertandingan berakhir atau mendapat keputusan HANTEI atau HANSOKU, SHIKAKU, atau KIKEN dijatuhkan pada salah satu Peserta.

1. Ketika sebuah pertandingan pada pertandingan perorangan berakhir tidak boleh diumumkan seri . Hanya pada pertandingan beregu dimana sebuah babak berakhir dengan nilai sama atau tanpa nilai, Wasit akan mengumumkan seri (Hikiwake).
2. Pada pertandingan perorangan jika setelah waktu berakhir tidak ada nilai yang diperoleh oleh kedua Peserta ataupun terjadi nilai seri, keputusan akan dilaksanakan dengan voting/pemungutan suara oleh satu wasit dan empat juri (HANTEI), masing-masing harus memilih salah satu Peserta dan keputusan diambil berdasarkan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Sikap, semangat bertarung dan kekuatan yang ditunjukkan oleh Peserta.
 - b. Superioritas/ kelebihan dari teknik dan taktik yang diperlihatkan.
 - c. Peserta mana yang mempunyai inisiatif menyerang yang lebih dominan.
3. Tim pemenang adalah yang memperoleh angka kemenangan (victory point). Jika kedua tim memiliki kemenangan yang sama, maka tim yang memiliki jumlah nilai terbanyak

(seluruh nilai dalam partai pertandingan) akan dinyatakan sebagai pemenang, dan perbedaan maksimum dari total point adalah 8.

4. Jika kedua tim memiliki jumlah kemenangan dan nilai yang sama, maka dilanjutkan dengan partai tambahan dengan anggota tim yang mana saja dan apabila masih seri juga, dilakukan prosedur Hantei seperti pada pertandingan perorangan (butir 2 di atas).
5. Pada pertandingan beregu putra bila satu tim memperoleh angka dan nilai kemenangan yang cukup, maka dinyatakan sebagai pemenang pada saat itu, dan pertandingan lanjutan tidak diperlukan.

PASAL 8 : PERILAKU YANG DILARANG

Ada dua kategori yang dikelompokkan sebagai perilaku yang dilarang yaitu Kategori 1 dan Kategori 2 (C1 dan C2).

KATEGORI 1

1. Melakukan teknik serangan sehingga menghasilkan kontak yang kuat/keras, walaupun serangan tersebut tertuju pada daerah yang diperbolehkan. Selain itu dilarang melakukan serangan ke arah atau mengenai tenggorokkan.
2. Serangan ke arah lengan atau kaki, tenggorokan, persendian atau pangkal paha.
3. Serangan ke arah muka dengan teknik serangan tangan terbuka.
4. Teknik melempar/membanting yang berbahaya/terlarang yang dapat menciderai lawan.

KATEGORI 2

1. Berpura-pura atau melebih-lebihkan cedera yang dialami.
2. Keluar dari area pertandingan (JOGAI) yang tidak disebabkan oleh lawan.
3. Membahayakan diri sendiri dengan membiarkan pertahanan dirinya terbuka atau tidak memperhatikan keselamatan dirinya atau tidak mampu untuk menjaga jarak yang diperlukan untuk melindungi diri (MUBOBI).
4. Menghindari pertarungan yang mengakibatkan lawan kehilangan kesempatan untuk memperoleh angka.
5. Pasif (ketidak aktifan) tidak berusaha untuk melakukan serangan dalam pertarungan.
6. Merangkul (memiting), bergumul (bergulat), mendorong, dan menangkap lawan, mengadu dada dengan dada yang berlebihan tanpa mencoba untuk melakukan teknik serangan susulan.
7. Melakukan teknik alamiah atau serangan yang pada dasarnya tidak dapat dikontrol untuk keselamatan lawan dan berbahaya, serta serangan-serangan yang tidak terkontrol.
8. Melakukan serangan bersamaan dengan kepala, lutut atau sikut.
9. Berbicara kasar atau memanas/menggoda lawan, tidak mematuhi perintah wasit, melakukan tindakan yang tidak pantas ke arah anggota / Panel Wasit, serta tindakan lain yang melanggar etika.

PASAL 9 : HUKUMAN

CHUKOKU	: CHUKOKU diberikan pada pelanggaran kecil yang dilakukan pertama kali dalam sebuah jenis kategori (C1 atau C2).
KEIKOKU	: KEIKOKU diberikan pada pelanggaran kecil yang dilakukan kedua kalinya dalam sebuah jenis kategori atau pada pelanggaran yang belum cukup serius untuk mendapat HANSHOKU-CHUI.
HANSHOKU-CHUI	: Ini adalah sebuah peringatan atau diskualifikasi yang biasanya diberikan pada pelanggaran dimana KEIKOKU sebelumnya telah diberikan pada pertandingan tersebut ataupun dapat dikenakan langsung untuk pelanggaran yang serius, dimana hukuman HANSOKU belum tepat diberikan.
HANSOKU	: Ini adalah sebuah hukuman atau diskualifikasi yang diberikan pada pelanggaran yang sangat serius atau ketika HANSHOKU-CHUI telah diberikan. Pada pertandingan beregu, anggota tim yang mengalami cedera akan menerima delapan angka, dan nilai lawannya menjadi nol.
SHIKKAKU	: Ini adalah suatu diskualifikasi dari turnamen, kompetisi atau pertandingan, dalam hal menentukan batasan hukuman SHIKKAKU harus dikonsultasikan dengan Komisi Wasit. SHIKKAKU dapat diberlakukan jika Peserta melakukan tindakan : mengabaikan perintah Wasit, menunjukkan kebencian / tindakan tidak terpuji, merusak martabat dan kehormatan Karate-do atau jika tindakan lainnya dianggap melanggar aturan dan semangat turnamen. Pada pertandingan beregu jika satu anggota dari sebuah tim menerima SHIKKAKU, maka angka timnya menjadi nol dan tim lawan akan mendapat tambahan delapan angka.

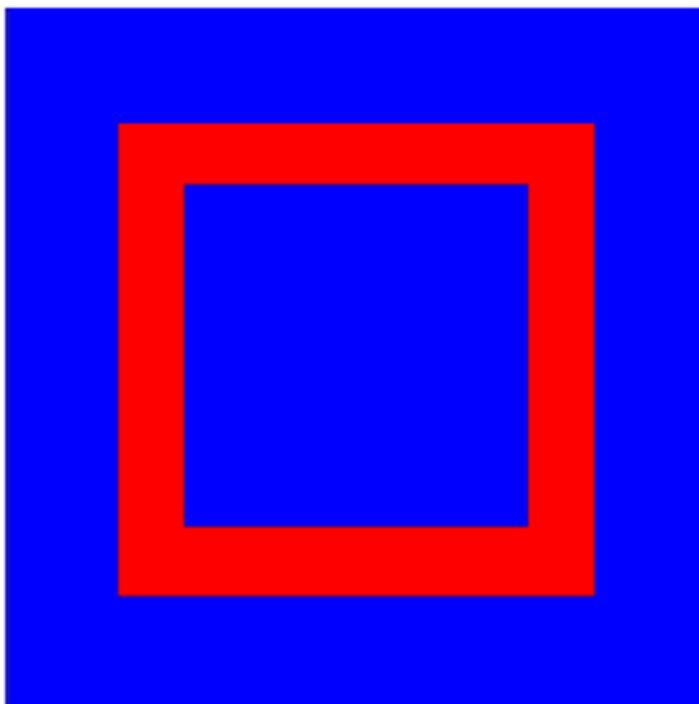
PASAL 10 : CIDERA & KECELAKAAN DALAM PERTANDINGAN

1. KIKEN atau mengundurkan diri adalah keputusan yang diberikan ketika satu atau beberapa Peserta tidak/gagal hadir ketika dipanggil, tidak mampu melanjutkan, meninggalkan pertandingan atau menarik diri atas perintah Wasit. Alasan meninggalkan pertandingan ini bisa karena cedera yang tidak disebabkan oleh tindakan lawan.
2. Di dalam kumite perorangan jika dua Peserta menciderai satu sama lain atau menderita dari efek cedera yang diderita sebelumnya dan dinyatakan oleh dokter turnamen tidak mampu melanjutkan pertandingan, pertandingan akan dimenangkan oleh pihak yang mengumpulkan nilai terbanyak. Jika nilainya sama maka akan diputuskan dengan HANTEI, didalam kumite beregu wasit akan mengumumkan seri (Hikiwake) dan dilanjutkan dengan pertandingan tambahan , jika jumlah kemenangan & nilai tetap sama akan diputuskan dengan Hantei.
3. Satu Peserta yang cedera dan telah dinyatakan tidak layak untuk bertanding oleh dokter turnamen tidak dapat bertanding lagi dalam turnamen tersebut.
4. Seorang Peserta yang cedera dan memenangkan langsung pertandingan melalui diskualifikasi (Hansoku) karena cedera, tidak diperbolehkan untuk bertanding lagi tanpa ijin dokter. Jika ia cedera, dia dapat menang untuk kedua kalinya melalui diskualifikasi tapi segera ditarik dari pertandingan kumite dalam turnamen itu.
5. Jika Peserta cedera, pertama Wasit harus segera menghentikan pertandingan dan selanjutnya memanggil dokter. Dokter berwenang untuk memberikan diagnosa dan mengobati cedera saja.

6. Seorang Peserta yang cidera saat pertandingan berlangsung dan memerlukan perawatan medis akan diberikan 3 menit untuk menerima perawatan tersebut. Jika perawatan tidak selesai dalam waktu yang telah diberikan Wasit akan menyatakan Peserta tidak fit untuk melanjutkan pertarungan atau perpanjangan waktu akan diberikan.
7. Peserta yang terjatuh, terlempar atau KO dan tidak dapat berdiri atas kedua kakinya dengan segera dalam waktu 10 detik, dinyatakan tidak layak untuk melanjutkan pertarungan dan secara otomatis akan ditarik dari semua pertandingan kumite di dalam turnamen itu. Dalam hal Peserta terjatuh, terlempar atau KO dan tidak bisa berdiri di atas kedua kakinya dengan segera, Wasit akan memerintahkan pencatat waktu untuk memulai penghitungan 10 detik dengan meniup peluitnya dan pada waktu yang bersamaan dokter dipanggil jika diperlukan. Pencatat waktu menghentikan perhitungan waktu jika Wasit telah mengangkat tangannya. Bila waktu 10 detik telah selesai dilakukan, dokter akan diminta untuk mendiagnosa Peserta.

LAMPIRAN 1: Area Pertandingan KATA

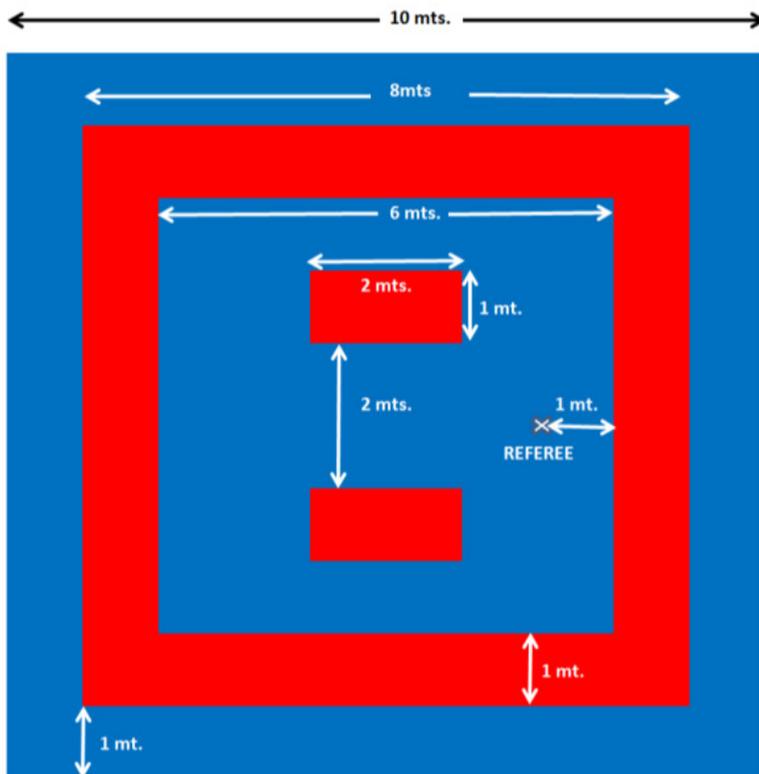
COMPETITORS' SIDE



Judges: 7 – 6 – 5 – 4 – 3 – 2 – 1

Software
Technician

LAMPIRAN 2 : Area Pertandingan KUMITE



PERATURAN PERTANDINGAN



RENANG

PERATURAN PERTANDINGAN CABANG OLAHRAGA RENANG

A. Umum

1. Perlombaan renang dilaksanakan oleh panitia pelaksana (PANPEL) cabang olahraga renang.
2. Perlombaan menggunakan peraturan perlombaan (Persatuan Renang Seluruh Indonesia dan *Federation Internationale de Natation* (PRSI/FINA) terbaru.
3. Semua peserta perlombaan dianggap telah mengetahui dan mengerti isi peraturan ini.

B. Khusus Perlombaan

1. Pelaksanaan perlombaan
 - a. Semua nomor perlombaan dilaksanakan dengan penyisihan (*preliminary*) dan dilanjutkan final (*timed final*).
 - b. Susunan acara perlombaan dan nomor-nomor perlombaan (lihat lampiran)
 - c. Semua nomor perlombaan menggunakan peraturan 1 kali start.
 - d. Ketentuan khusus pakaian renang pada O2SN XII SMA Tahun 2019 di Aceh mengacu pada Perda Syariah yang berlaku di Aceh maka ketentuan pakaian renang menyesuaikan sebagai berikut :

1. Pakaian Renang Putri harus sesuai contoh gambar berikut:



2. Putri harus Memakai Topi/Caps Renang sesuai contoh gambar berikut:



3. Pakaian renang Putra harus sesuai dengan contoh gambar berikut:



2. Persyaratan peserta

- a. Peserta cabang olahraga renang mengacu pada ketentuan umum persyaratan peserta yang tercantum pada Panduan Pelaksanaan O2SN XII Tingkat SMA Tahun 2019.
- b. Peserta yang mengikuti perlombaan renang adalah peserta terbaik hasil seleksi tiap tingkatan (kabupaten/ kota dan provinsi)
- c. Khusus Peserta belum pernah menjuarai di event Internasional cabor masing-masing (Emas, Perak, Perunggu).

Kategori Event Internasional Resmi cabang Renang di semua nomor perlombaan renang sebagai berikut:

1. SEA Age Group Swimming Championships 2017-2018
2. SEA Games 2017
3. ASIAN Age Group Swimming Championships 2017
4. ASEAN School Games tahun 2017

- d. Lolos pemberkasan dari tim keabsahan dan pada saat manajer meeting tim keabsahan wajib mengumumkan kepada seluruh peserta manajer meeting, hasil keabsahan tersebut yang di hadiri oleh manajer/ pelatih/*Pembina/official* dari masing masing tingkatan lomba (kabupaten/kota/ Provinsi)

3. Jumlah Peserta dan nomor perlombaan

- a. Jumlah peserta 1 (satu) orang putra dan 1 (satu) orang putri setiap tingkatan lomba (kabupaten/kota/ provinsi)

- b. Nomor perlombaan terdiri dari 2 nomor (1 nomor putra dan 1 nomor putri) sebagai berikut:
 1. 100 m Gaya Bebas Putra
 2. 100 m Gaya Bebas Putri
4. Penghargaan

Penghargaan di berikan kepada juara 1, 2, dan 3, berupa Medali Emas, Perak dan Perunggu, masing masing 1 Putra dan 1 Putri.
5. Protes
 - a. Panitia pelaksana perlombaan merupakan instansi terakhir yang menentukan kepada setiap persoalan yang belum/tidak tercantum dalam peraturan perlombaan dan ketua perlombaan menampung protes dalam persoalan tersebut serta memberikan keputusan sebagai instansi pertama dan terakhir.
 - b. Semua protes dinyatakan resmi dan dapat diterima oleh ketua perlombaan apabila memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - 1). Setiap protes harus disampaikan tertulis dan harus ditandatangani oleh manager/pelatih yang bersangkutan
 - 2). Setiap protes harus diajukan selambat-lambatnya 30 menit setelah acara/nomor perlombaan yang diprotes berakhir dengan disertai pembayaran Rp. 1.500.000,- (lihat peraturan FINA/PRSI G.R. 12.1-G.R. 12.3)
6. Hal hal yang belum tercantum dalam dalam ketentuan ini akan di tetapkan kemudian

C. Tata Tertib

1. Umum

Tempat Peserta dan Oficial

- a. Tempat peserta, atlet/pelatih selama perlombaan berlangsung diharuskan menempati tempat di tribun kolam renang
- b. Yang diperkenankan berada di arena kolam perlombaan selain panitia adalah perenang yang akan start dan yang akan melaporkan diri untuk start ke petugas pengatur atlet, perenang-perenang yang akan mengikuti upacara penghormatan pemenang (UPP).

2. Waktu dan Tempat Pemanasan/Pendinginan

- a. Pemanasan di kolam perlombaan bisa dimulai 1 jam sebelum perlombaan dimulai, sudah harus selesai 15 menit sebelum perlombaan dimulai
- b. Pemanasan/pendinginan selama perlombaan dapat dilakukan di kolam lain
- c. Semua lintasan dapat dipakai untuk pemanasan

3. Khusus

a. Perenang Laporan

Setiap perenang yang akan turun agar mendaftarkan diri ke petugas pengatur atlet pada 20 menit sebelum nomor yang akan diikuti

b. Pemanggilan melalui pengeras suara

- 1) Pemanggilan nama perenang yang akan start melalui pengeras suara hanya dilakukan 1 (satu) kali, setelah

perenang berada/siap dibelakang tempat start.

- 2) Perenang harus berdiri menghadap alur lintasan sebagai perkenalan terhadap penonton/undangan saat namanya diumumkan (saat nomor lintasannya disebutkan) melalui pengeras suara.
- c. Upacara penghormatan pemenang
- 1) Upacara Penghormatan Pemenang (UPP) dilaksanakan setelah acara final dilaksanakan.
 - 2) Dalam mengikuti Upacara Penghormatan Pemenang (UPP) para peserta upacara harus memakai seragam provinsi masing-masing.
 - 3) Peserta wajib mengikuti Upacara Penghormatan Pemenang (UPP) UPP dengan tertib dan khidmat.
 - 4) Agar Upacara Penghormatan Pemenang (UPP) dapat dilaksanakan dengan lancar, para pembina mempersiapkan atletnya yang menjadi juara untuk mengikuti prosesi Upacara Penghormatan Pemenang (UPP).
- d. Hal-hal yang belum tercantum akan ditentukan kemudian

**SUSUNAN ACARA
OLIMPIADE OLAHRAGA SISWA NASIONAL (O2SN) XII
SEKOLAH MENGAH ATAS
CABANG RENANG TAHUN 2019**

Hari	Kegiatan	Keterangan	Tempat
Pertama	Technical Meeting dan Uji coba Venues		
Kedua	Perlombaan (Babak Pendahuluan/ Penyisihan)	Acara 1. 100 m Gaya Bebas Putra Acara 2. 100 m Gaya Bebas Putri	Kolam Renang
Ketiga	Perlombaan Final dan Upacara Penghormatan Pemenang (UPP)	Acara 1. 100 m Gaya Bebas Putra Acara 2. 100 m Gaya Bebas Putri (Upacara Penghormatan Pemenang)	Kolam Renang

**FORMULIR PENDAFTARAN
OLIMPIADE OLAHRAGA SISWA NASIONAL (O2SN) XII**

**SEKOLAH MENENGAH ATAS
CABANG RENANG
TAHUN 2018**

Model A-3

Provinsi :

Nama Pelatih :

No Handphone Pelatih :

Email :

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Gaya	Waktu Terbaik
1		Putra			
2		Putri			

Catatan:

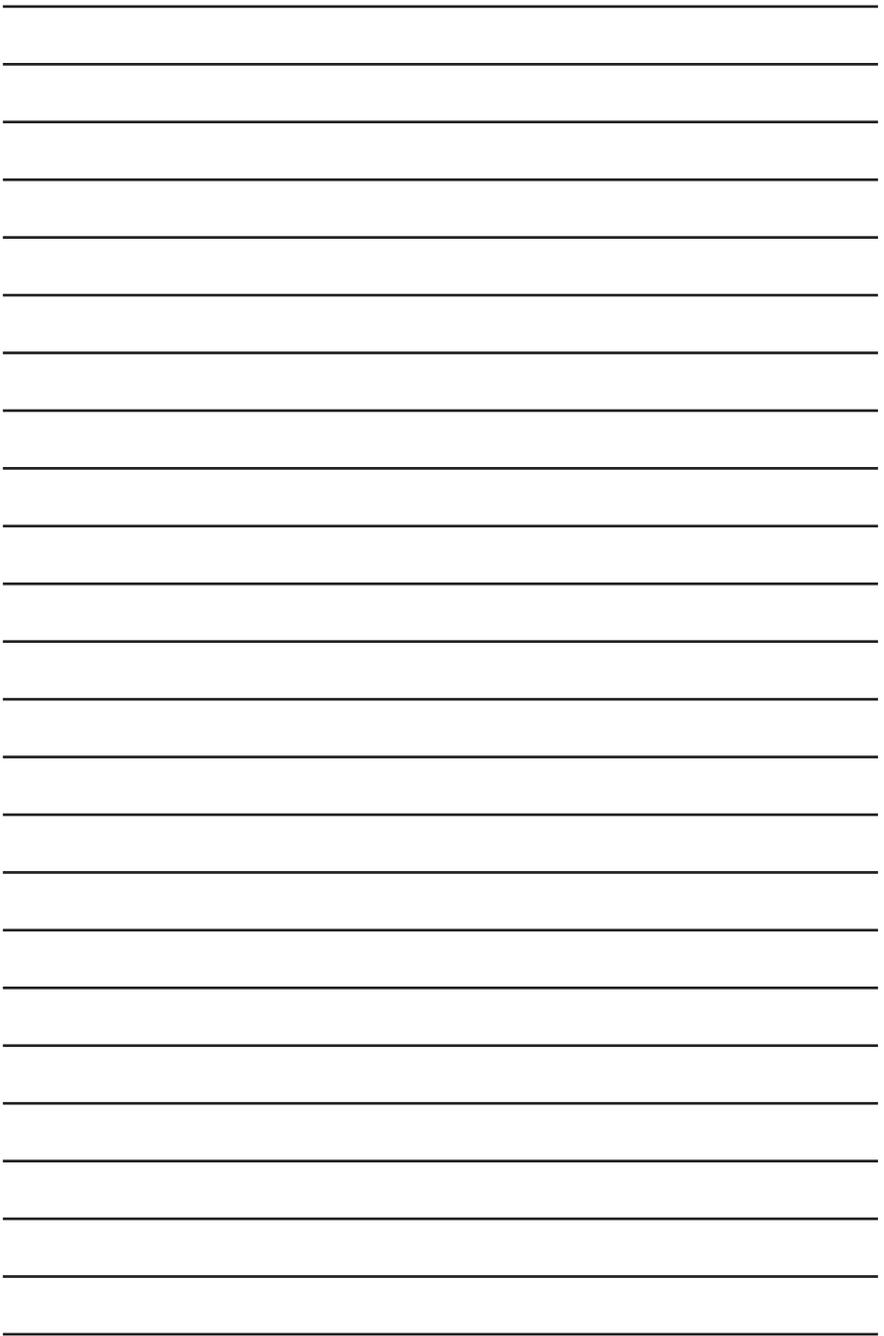
Pada kolom waktu terbaik, cantumkan waktu terbaik terakhir peserta (pendaftar)

.....,2019

ttd

(.....)

Pelatih





psma.kemdikbud.go.id



Direktorat PSMA



direktorat.psma



@dit_psma



DITPSMA KEMDIKBUD